

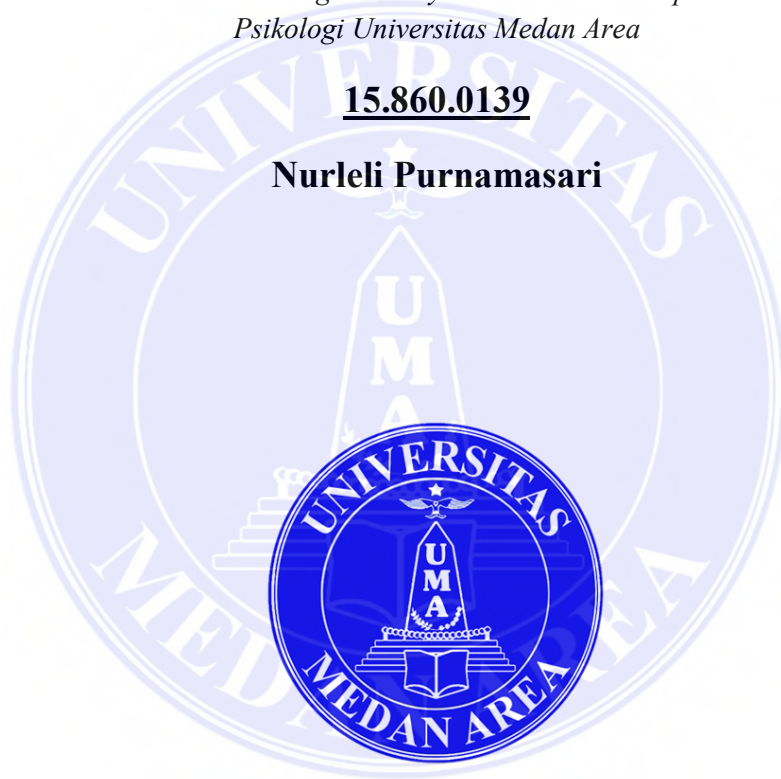
**HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DENGAN
KECENDERUNGAN GAYA HIDUP HEDONIS PADA SISWA
KELAS XII SMA NEGERI 4 MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar Sarjana
Psikologi Universitas Medan Area*

15.860.0139

Nurleli Purnamasari



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

MEDAN

2019

UNIVERSITAS MEDAN AREA

.....
©Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
.....

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya ini tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 10/21/19

Access from repository.uma.ac.id

**JUDUL SKRIPSI : HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI
DENGAN KECENDERUNGAN GAYA
HIDUP HEDONIS PADA SISWA KELAS
XII SMA NEGERI 4 MEDAN**

**NAMA MAHASISWA : NURLELI PURNAMASARI
NO. STAMBUK : 15.860.0139
BAGIAN : PSIKOLOGI PERKEMBANGAN**

MENYETUJUI :

Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II

(Farida Hanum Siregar S.Psi, M.Psi)

(Nafeesa, S.Psi, M.Psi)

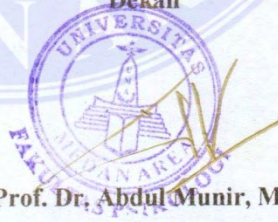
MENGETAHUI :

Kepala Bagian

Dekan



(Azhar Azis S.Psi, MA)



(Prof. Dr. Abdul Munir, M.Pd)

Tanggal Sidang

26 September 2019

i

DIPERTAHANKAN DI DEPAN DEWAN PENGUJI SKRIPSI
FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA
DAN DITERIMA UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN
DARI SYARAT-SYARAT GUNA MEMPEROLEH
DERAJAT SARJANA (S1) PSIKOLOGI
PADA TANGGAL
26 September 2019

MENGESAHKAN

FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN
AREA



(Prof. Dr. Abdul Munir, M.Pd)

DEWAN PENGUJI

TANDA TANGAN

1. Istiana S.Psi, M.Pd, M.Psi
2. Sa'amiah Sari Dewi S.Psi, M.Psi
3. Farida Hanum Siregar S.Psi, M.Psi
4. Nafeesa S.Psi, M.Psi

ii

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, September 2019



Nurleli Purnamasari

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NURLELI PURNAMASARI

NPM : 15.860.0139

Program Studi : PSIKOLOGI

Fakultas : PSIKOLOGI

Jenis karya : Tugas Akhir/Skripsi/Tesis

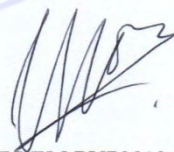
Demı pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul : **HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DENGAN GAYA HIDUP HEDONIS PADA SISWA KELAS XII SMA NEGERI 4 MEDAN**

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 26 September 2019

Yang menyatakan



(NURLELI PURNAMASARI)

HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DENGAN KECENDERUNGAN GAYA HIDUP HEDONIS PADA SISWA KELAS XII SMA NEGERI 4 MEDAN

NURLELI PURNAMASARI
15.860.0139

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara konsep diri dengan gaya hidup hedonis pada siswa SMA Negeri 4 Medan. Hipotesis yang diajukan ada Ada hubungan negatif antara konsep diri dengan gaya hidup hedonis pada siswa kelas XII SMA Negeri 4 Medan yang sebanyak 320 siswa. Teknik pengambilan data sampel ialah menggunakan purposive sampling yang di dapat dari hasil screening yang telah di lakukan. Metode pengumpulan data adalah skala Konsep Diri dan Gaya Hidup Hedonisme. Analisa data menggunakan analisis *Product Moment*. Hasil penelitian 1. Ada hubungan yang signifikan antara Konsep Diri dengan Kecendrungan Gaya Hidup Hedonisme. Hal ini ditunjukkan dari koefisien $r_{xy} = -0,325$; $p = 0.041 < 0,050.01$ yang berarti bahwa semakin rendah Konsep Diri semakin Tinggi Kecendrungan Gaya Hidup Hedonisme. Berdasarkan hasil penelitian ini, maka hipotesis yang diajukan dinyatakan diterima. 2. Terdapat sumbangan Konsep Diri dan Gaya Hidup Hedonisme sebesar 11,3%. Dari hasil ini diketahui bahwa masih terdapat 88,7% ada faktor lain yang tidak diteliti dalam peneliti ini. Diketahui faktor lain dari Gaya Hidup Hedonisme tersebut seperti faktor internal yang meliputi sikap, pengalaman, kepribadian, dan konsep diri, dan faktor eksternal yang meliputi kelompok referensi, keluarga, kelas sosial, dan kebudayaan. Dapat dikatakan bahwa subjek penelitian ini para siswa kelas XII SMA Negeri 4 Medan memiliki Konsep Diri yang tergolong sedang dan memiliki Kecendrungan Gaya Hidup Hedonisme yang tergolong tinggi.

Kata kunci: Konsep Diri , Gaya Hidup Hedonisme.

**RELATIONSHIP BETWEEN SELF-CONCEPT AND HEDONIST LIFESTYLE
TRENDS IN CLASS XII STUDENTS OF SMA NEGERI 4 MEDAN**

NURLELI PURNAMASARI
15.860.0139

ABSTRAK

The aim of this studies is to look at the relationship between self-concept and hedonic lifestyle in high school students 4 Medan. The hypothesis proposed there is a negative relationship between self-concept and hedonic lifestyle in class XII SMA Negeri 4 Medan as many as 320 students. The technique of taking data samples is to use purposive sampling obtained from the screening results that have been done. The data collection method is a scale of Self Concept and Hedonism Lifestyle. Data analysis uses Product Moment analysis. Research Results 1. There is a significant relationship between Self Concept and Lifestyle Hedonism. This is shown from the coefficient $r_{xy} = -0.325$; $p = 0.041 < 0.050.01$ which means that the lower the Self-Concept the higher the Hedonism Lifestyle Trend. Based on the results of this study, the proposed hypothesis was declared accepted. 2. There is a contribution of Self Concept and Hedonism Lifestyle of 11.3%. From these results it is known that there are still 88.7% there are other factors not examined in this researcher. Other factors known from the Hedonism Lifestyle are internal factors which include attitudes, experiences, personalities, and self-concepts, and external factors which include reference groups, families, social classes, and culture. It can be said that the subjects of this study are the grade XII students of SMA Negeri 4 Medan who have moderate Self Concepts and have a Hedonism Lifestyle Trend that is classified as high.

Key words: *Self Concept, Lifestyle Hedonism.*

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur saya ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang selalu memberikan nikmat, rahmat dan hidayahnya, sehingga saya sebagai peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Tidak luput pula dalam hal ini saya selaku peneliti sudah banyak menerima bimbingan serta bantuan. Maka pada kesempatan ini perkenankanlah saya mengucapkan banyakterimah kasih kepada:

1. Bapak Drs. M. Erwin Siregar, MBA selaku Yayasan Pendidikan Haji Agus Salim.
2. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan M.Eng.Msc. Selaku Rektor Universitas Medan Area.
3. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Munir M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
4. Ibu Farida Hanum Siregar S.Psi, M.Psi sebagai dosen pembimbing pertama yang telah memberikan banyak masukan kepada saya, yang meluangkan waktu, yang selalu sabar menghadapi saya, yang sangat berjasa dalam membantu saya, yang selalu meringankan dan melancarkan segala urusan saya selama proses pembuatan skripsi, yang telah banyak memberikan saya ilmu-ilmu yang Beliau miliki, dan selalu menyemangati saya untuk menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya.
5. Ibu Nafeesa, S,Psi., M.Psi. selaku dosen pembimbing kedua yang selalu memberikan semangat kepada saya, yang selalu memberikan waktu untuk saya,

yang selalu meringankan dan melancarkan segala urusan saya selama skripsi dan memberikan banyak masukan serta ilmu Beliau pada saya untuk menyelesaikan skripsi ini.

6. Ketua sidang yang sudah meluangkan waktu untuk hadir dalam sidang meja hijau.
7. Sekretaris yang berkenan untuk menjadi notulen dalam sidang meja hijau.
8. Terimakasih yang sebesar-besarnya kepada segenap Dosen Fakultas Psikologi yang telah memberikan ilmu selama proses belajar sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dan juga pegawai-pegawai yang telah membantu dalam mengurus keperluan penyelesaian skripsi.
9. Teristimewa untuk keluarga tercinta terutama ayah saya AKP. H. M.Syafii dan ibunda saya Hj.Hafni yang selalu memberikan dukungan serta doa dalam segi apapun serta kedua kakak saya Fitri Handayani S.Gz, M.kes beserta suami, kakak saya Fhatma Ira Wina S.Farm,Apt dan Alm.Adik saya Firda aulia yang sudah memberikan semangat ketika saya malas mengerjakan skripsi dan sudah menjadi tempat curhat selama pengerjaan skripsi.
10. Terima kasih kepada teman dekat saya yaitu Trisni Adelia dan Putri Deliana yang selalu menanyakan saya soal skripsi, selalu memberikan informasi, yang tidak pernah berhenti mengucapkan semangat dan tidak pernah bosan mendengarkan cerita tentang skripsi saya.

11. Terimakasih banyak juga teruntuk teman seperjuangan skripsi saya yaitu Luluk Nurjihan, Agung Eka Nugraha, Shafira Pratiwi, Rohadatul Aisy Lubis, Riana Sartika, Nurul Hafiza, Noviyanti Siregar yang selalu memberikan dukungan penuh, perhatian, doa, dan selalu membuat saya semangat dan selalu ceria sampai pada akhirnya bisa menyelesaikan skripsi ini.

12. Terimakasih untuk semua pihak yang terlibat dalam proses panjang ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu dan terimakasih untuk semua pembaca. Semoga karya tulis ini bermanfaat.

Saya selaku peneliti sangat menyadari bahwa masih sangat banyak kelemahan pada skripsi ini baik tata tulis maupun isi yang ada. Maka dari itu saya selaku peneliti mengharapkan saran dan kritik untuk membantu saya menyempurnakan skripsi ini. Semoga kebaikan yang kalian berikan kepada saya selaku peneliti akan mendapatkan pahala yang berlipatgandadari Allah SWT Aamiin. Demikian sebagai penutup saya selaku peneliti berharap semoga skripsi ini dapat berguna untuk perkembangan ilmu Psikologi.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
ABSTRAK	iv
HALAMAN MOTTO	vi
UCAPAN TERIMA KASIH	vii
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Batasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	12
A. Remaja	12
B. Tinjauan Pustaka : Gaya hidup hedonisme.....	14
1. Pengertian Gaya hidup hedonisme	14
2. Faktor Yang Mempengaruhi Gaya hidup hedonisme.....	16
3. Aspek-Aspek Gaya hidup hedonisme.....	22
4. Ciri –ciri Gaya hidup hedonisme.....	23
5. Karakteristik Gaya hidup hedonisme.....	25

C. Tinjauan Pustaka : Konsep Diri.....	26
1. Pengertian Konsep Diri	26
2. Faktor Yang Mempengaruhi Konsep Diri	28
3. Aspek-Aspek Konsep Diri.....	29
4. Ciri – ciri Konsep Diri.....	30
5. Karakteristik Konsep Diri.....	32
D. Tinjauan Pustaka : Status Sosial Ekonomi.....	34
1. Pengertian Status Sosial Ekonomi.....	34
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Status sosial ekonomi.....	35
3. Tingkat Status sosial ekonomi.....	37
E. Hubungan Antara Konsep Diri dengan Gaya Hidup Hedonisme.....	39
F. Kerangka Konseptual	40
G. Hipotesis	41
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	42
A. Tipe Penelitian	42
B. Identifikasi Variabel Penelitian	42
C. Definisi Operasional	43
D. Subjek Penelitian	44
E. Teknik Pengumpulan Data.....	45
F. Validitas dan reliabilitas	49
G. Analisis Data.....	51
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	53
A. Orientasi Kancha Penelitian	53
B. Persiapan penelitian	55
C. Pelaksanaan penelitian.....	61
D. Analisis Data dan Hasil Penelitian	62
E. Pembahasan	68

BAB V PENUTUP	70
A. Kesimpulan	70
B. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	72



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Penyebaran Butir-Butir Pernyataan Konsep Diri.....	57
Tabel 4.2 Penyebaran Butir-Butir Pernyataan Gaya Hidup Hedonisme.....	58
Tabel 4.3 Distribusi Penyebaran Butir-Butir Skala Pernyataan Konsep Diri.....	60
Tabel 4.4 Distribusi Penyebaran Butir-Butir Skala Pernyataan Gaya Hidup Hedonisme.....	61
Tabel 4.5 Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran.....	63
Tabel 4.6 Rangkuman Hasil Uji Linearitas Hubungan.....	64
Tabel 4.7 Rangkuman Perhitungan Analisis <i>r Product Moment</i>	64
Tabel 4.6 Hasil Perhitungan Nilai Rata-Rata Hipotetik Dan Empirik.....	67

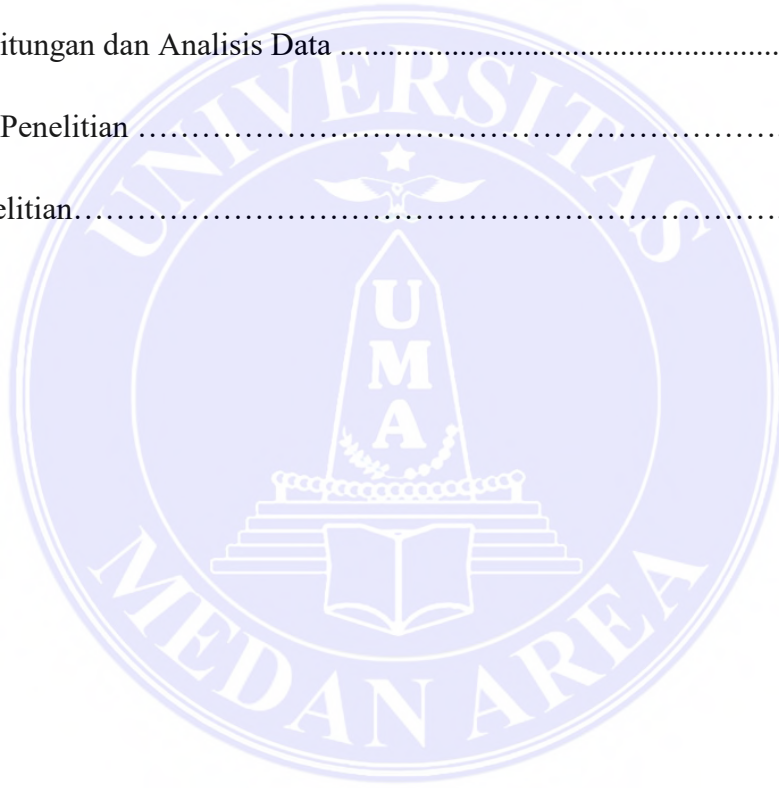
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Konseptual.....	40
Gambar2 Kurva Normal Variabel Konsep Diri.....	67
Gambar3 Kurva Normal Variabel Gaya Hidup Hedonisme.....	67



DAFTAR LAMPIRAN

A. Sebaran Data Penelitian.....	75
B. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	78
C. Uji Normalitas Variabel Penelitian.....	89
D. Uji Linearitas Variabel Penelitian	92
E. Hasil Perhitungan dan Analisis Data	96
F. Alat Ukur Penelitian	98
G. Surat Penelitian.....	106



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja adalah usia dimana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak tidak lagi merasa di bawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkatan yang sama, sekurang-kurangnya dalam masalah hak. Istilah *adolescene* seperti yang dipergunakan saat ini, mempunyai arti yang lebih luas, mencakup kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik (Hurlock, 2003).

Siswa SMA khususnya kelas XII yang masih dikategorikan remaja akhir yang hidup dalam kota-kota besar memiliki pergaulan yang mengarah pada keinginan dan kepuasan semata agar dapat mengikuti apa yang mereka sebut "*trend* atau *mode*". Fenomena ini sangat erat kaitannya pada kehidupan persekolahan dimana para siswa bersosialisasi dengan beranekaragam latar belakang suku dan budaya untuk beradaptasi untuk mampu menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekitarnya.

Masa remaja adalah masa peralihan atau masa transisi dari anak menuju dewasa, dimana fase ini yang sukar untuk anak dan orangtua, perkembangan fisik (fungsi-fungsi tubuh) terutama seks, ketidakseimbangan emosional dan ketidakstabilan dalam banyak hal terdapat pada masa ini. Pada masa ini remaja mencari identitas diri, karena pada masa ini statusnya tidak jelas, pola-pola hubungan sosial mulai berubah, remaja ingin selalu menjadi pusat perhatian. Keadaan seperti

inilah yang membuat remaja atau siswa mudah terpengaruh oleh perubahan yang terjadi di sekitarnya yang membuatnya pada tahap pencarian jati diri dan berkeinginan mencoba-coba hal yang baru menurut mereka.

Berkembangnya teknologi memberikan dampak terhadap gaya hidup khususnya kaum remaja saat ini. Bebasnya dalam mengeksplor apapun yang sedang *hits* di belahan dunia menjadikan remaja sangat rentan terpengaruh dalam perkembangan zaman seperti pergaulan budaya barat yang sangat bertolak belakang maupun budaya-budaya di benua Asia seperti budaya negara sakura (jepang), budaya Korea maupun China yang saat ini menjadi sangat bebas dan sebagian budayanya bertolak belakang dengan budaya di Indonesia.

Zaman sekarang para siswa atau remaja berlomba-lomba dalam mengikuti *trend* dan meniru kebudayaan barat, karena menganggap budaya tersebut lebih masa kini dan lebih gaul. Salah satunya saat ini para remaja meniru kebudayaan barat yang mengarah ke gaya hidup hedonis, kebiasaan ini terjadi akibat dari masa remaja ini adalah masa pencarian jati diri sehingga mudah sekali terpengaruh oleh lingkungannya. Menurut peneliti siswa yang masih tergolong dalam remaja emosinya masih sangatlah labil, sehingga para remaja lebih mudah mengadopsi ataupun terpengaruh dari budaya-budaya luar yang menurut mereka adalah suatu *trend* dan suatu kekinian.

Kecendrungan gaya hidup hedonis pada masyarakat di Indonesia tampak pada remaja-remaja yang hidup di kota-kota besar. Maraknya *trend*, *distro*, *mal*, *cafe* dan tempat hiburan ataupun tempat-tempat nongkrong anak muda terlihat

memberikan pengaruh bagaimana para remaja berpenampilan dan juga gaya hidup anak muda saat ini.

Hedonisme kurang lebih adalah berupa kesenangan sesaat yaitu kesenangan duniawi, cinta pada dunia beserta segala kemewahan yang terlihat dan dirasakan oleh panca indera manusia. Pada sebagian remaja yang lebih senang mencari kesenangan di luar rumah seperti berbelanja secara berlebihan, hura-hura, dan ke tempat-tempat hiburan yang bertujuan hanya untuk mencari kesenangan maka mereka tidak akan bisa menghadapi masalah secara dewasa dan tidak bisa bertanggung jawab terhadap apa yang mereka kerjakan. Dengan terjebaknya remaja dalam gaya hidup hedonis perlahan-lahan remaja akan kehilangan daya pikir, logika, nalar, dan analisisnya. Dampak selanjutnya yang didapat remaja berupa berkurangnya motivasi belajar yang ada pada dirinya, pandangan hidup yang cenderung materialistis dengan merasa selalu tidak puas dengan apa sudah dimilikinya. (Praja dan Damayantie, 2013).

Kehidupan yang semakin *modern* membawa manusia pada pola perilaku yang unik, yang membedakan individu satu dengan individu lain dalam persoalan gaya hidup. Bagi sebagian orang, gaya hidup merupakan suatu hal yang penting karena di anggap sebagai sebuah bentuk ekspresi diri. Gaya hidup akan lebih jelas terlihat pada seseorang yang selalu mengikuti perkembangan *mode* dan *fashion* terbaru.

Gambaran mengenai gaya hidup hedonis menurut Susianto (Harjanti 2001) memiliki ciri-ciri antara lain: mengerahkan aktivitas untuk mencapai kenikmatan hidup, sebagian besar perhatiannya ditujukan keluar rumah, merasa

mudah berteman walaupun memilih-milih, menjadi pusat perhatian, saat luang hanya untuk bermain dan kebanyakan anggota kelompok adalah orang yang berada. Pendapat tersebut mengartikan bahwa usaha untuk memiliki suatu barang atau jasa bukan berdasarkan pada kebutuhan fungsional melainkan lebih dari pada kebutuhan keinginan.

Perilaku gaya hidup yang tampak di kalangan remaja saat ini di samping adanya perubahan dari kehidupan masyarakat yang modern, diyakini pula adanya perubahan pada proses perkembangan di dalam diri remaja. Syafaati, Lestari, dan Asyanti (2008) menyatakan bahwa mayoritas pelaku hedonis adalah para generasi muda yang memiliki status sosial-ekonomi menengah ke atas. Ini terlihat dari kebutuhan-kebutuhan material (finansial) yang menopang aktivitas individu yang hedonis yang jelas membutuhkan dana ekstra. Mulai dari pemilihan pakaian yang bermerek, properti, dan kendaraan, dengan fasilitas dukungan finansial dari orangtua yang mencukupi namun kurang disertai dengan perhatian secara psikologis, mengakibatkan remaja mencari sumber kedekatan psikologis lain dari komunitas yang dimilikinya. Bahkan saat ini perilaku hedonis tidak hanya pada kaum hawa namun para lelaki pun mulai menunjukkan perilaku ini di kesehariannya. Para siswa laki-laki pun mulai memperhatikan apa yang ia kenakan. Sehingga penelitian ini memasukkan kedua unsur tersebut. Banyak para remaja saat ini mencari kesenangan dalam bentuk apapun. Bahkan tujuan mereka saat bersama teman-teman dengan menghabiskan waktu bersama hanya sekedar duduk di suatu tempat makan hanya untuk mendapat *wifi*-an gratisan, update di instagram hanya untuk kesenangan mereka semata dan agar

di lihat di akun media sosialnya. Padahal uang saku mereka perharinya hanya mampu untuk sekedar membeli minum di suatu tempat makan, demi mendapatkan keinginan mereka, mereka mampu duduk berjam-jam hanya untuk sekedar duduk-duduk bersama.

Faktor-faktor gaya hidup hedonis menurut Kotler (dalam putri dan Diyanti Hidayat 2017) dapat dibagi menjadi dua, yaitu faktor internal (dari dalam diri individu) dan eksternal (dari luar diri individu). Faktor internal meliputi sikap, pengalaman, dan pengamatan, kepribadian, konsep diri, motif serta lemahnya keyakinan agama seseorang berpengaruh terhadap perilaku sebagian masyarakat yang mengagungkan kesenangan dan hura-hura semata. Sedangkan faktor eksternal meliputi keluarga, kelas sosial, dan kebudayaan serta kelompok referensi yang didalamnya mencakup kelompok teman sebaya, kelompok diskusi, kelompok minat dan bakat, dsb.

Gunarsa (2003) menyebutkan bahwa dalam proses perkembangannya individu dalam masa remaja mengalami suatu perkembangan yang semakin diarahkan keluar dirinya, keluar lingkungan keluarga dan akhirnya ke dalam masyarakat dan tempat yang akan ditempati di dalam masyarakat. Hal ini ditandai dengan munculnya keinginan untuk mandiri dan mencari konsep diri. Remaja sebagai bagian dari anggota masyarakat, dalam perkembangannya selalu berinteraksi dengan dunia luar. Beragam informasi yang masuk, akan menjadi pilihan bagi remaja dalam mensikapi perubahan nilai-nilai budaya yang sesuai dengan konsep dirinya. Remaja akan menilai dan mempertimbangkan informasi yang masuk dari luar apakah sesuai dengan kepribadiannya atau tidak, termasuk

bagaimana remaja dalam mensikapi persoalan gaya hidup yang terdapat di dalam masyarakat modern saat ini.

Menurut Dariyo (2004) individu yang memiliki konsep diri yang baik akan memiliki kemampuan dalam penyesuaian diri dengan lingkungan sosial dengan baik. Dapat dikatakan bahwa penerimaan atau penolakan terhadap suatu informasi yang masuk tergantung daripada konsep diri yang dimiliki oleh remaja tersebut. Remaja yang berorientasi pada gaya hidup hedonis, diduga belum memiliki konsep diri dengan baik. Individu yang memiliki konsep diri dengan baik memiliki kemampuan baik dalam penyesuaian diri dengan lingkungan sosialnya.

Konsep diri sudah menjadi pendekatan yang dikenal amat luas untuk menggambarkan hubungan antara konsep diri konsumen dengan *image* merek. Bagaimana individu memandang dirinya akan mempengaruhi minatnya terhadap suatu objek. Konsep diri sebagai inti dari pola kepribadian akan menentukan perilaku individu dalam menghadapi permasalahan hidupnya.

Jika remaja memiliki konsep diri yang positif akan menerima dirinya sendiri, peduli dengan lingkungan sekitar, dan tidak akan terpengaruh oleh hal-hal yang akan berdampak negatif pada diri remaja tersebut. Sebaliknya, remaja yang memiliki konsep diri yang negatif cenderung mudah terpengaruh oleh hal-hal negatif di lingkungan sekitar dan kurang dapat menerima dirinya sendiri sehingga menganggap dirinya memiliki harga diri yang rendah. Konsep diri yang negatif akan mengakibatkan remaja memiliki perilaku gaya hidup hedonis yang cenderung tidak peduli dengan lingkungan sekitar (Tjipto, 2006).

Hasil pengamatan yang telah peneliti amati adalah gaya hidup sangatlah penting dalam individu termasuk kalangan remaja atau siswa. Dalam segi berpakaian, memakai *brand make-up, gadget* dll. Mereka menganggap gaya hidup yang mereka jalani untuk menambah rasa percaya diri mereka, mereka merasa di hargai, di segani dan merasa mudah dalam bergaul atau masuk ke dalam lingkungan pertemanan sekolahnya ataupun masyarakat *modern* sekarang. Oleh karena itu, menurut pendapat peneliti perlu diadakannya penelitian mengenai konsep diri dengan kecenderungan gaya hidup hedonis pada remaja. Kepribadian, konfigurasi (wujud) karakteristik individu dan cara berperilaku yang menentukan perbedaan perilaku dari setiap individu.

Berdasarkan fenomena yang di dapat dari salah satu sekolah menengah atas, dengan beberapa informasi yang peneliti dapat melalui pengamatan (observasi) terhadap remaja akhir usia 16-18 tahun dan melakukan Tanya jawab usia 18 tahun sebanyak 2 orang, diketahui bahwa beberapa remaja yang berada di daerah sekolah tersebut memiliki kelompok – kelompok tertentu dan menjalani pola atau gaya hidup yang mewah. Beberapa siswa merupakan dari keluarga kelas menengah ke atas, memakai barang-barang ber merk dan menggunakan kendaraan pribadi ke sekolah serta menghabiskan waktu mereka lebih banyak di luar rumah seperti duduk di cafe, mall atau tempat hangout kekinian lainnya dan berteman dengan teman-teman yang menjalani hidup kurang lebih persis.

Penelitian ini tentang gaya hidup hedonisme dan Konsep diri yang dilakukan pada siswa SMA Negeri 4 Medan. Fenomena mengenai gaya hidup

hedonisme dan Konsep diri pada siswa di dapat dari hasil wawancara. Berikut hasil wawancara yang dilakukan pada dua siswa yang bersekolah di SMA Negeri 4 Medan yang berasal dari keluarga yang menengah keatas. Berikut hasil wawancara yang di dapat :

“saya merasa mengoleksi barang-barang yang saya senangi itu tidaklah terlalu bermasalah karena saya menyukainya terlebih itu memang barang-barang yang saya inginkan dan saya mampu membelinya. orang tua saya juga tidak pernah mengatakan keberatan dengan keinginan saya seperti itu dan mereka orang yang mampu menurut saya. Apalagi kalau ada keluaran terbaru tas, dompet atau memang brand yang saya sukai terkadang kalau cukup uang jajan saya kenapa tidak, teman saya pun saya rasa seperti itu”.

(wawancara pertama dengan “A” (wanita, usia 18 tahun))

Dari hasil wawancara dengan A, diketahui A berasal dari keluarga yang mampu, kalau ia menyenangi suatu barang atau menginginkan suatu barang yang ia suka kalau uang jajannya cukup ia merasa kenapa tidak membelinya terlepas ia membutuhkan atau tidak terlebih kalau itu mempunyai brand tersendiri.

Berikut hasil wawancara lainnya dengan narasumber kedua:

“ saya sebenarnya sering membeli sesuatu atau pergi bareng teman-teman ke tempat yang baru, lucu, apalagi instagramable itu semua karena pingin aja. Menghabiskan waktu biar di post di instagram, banyak teman yang tanya itu dimana lagian kan orang tua saya juga ga pernah mempermasalahkan itu. Lagian kebanyakan teman-teman saya juga seperti saya sering hangout di mal, cafe atau sekedar nongkrong, atau makan biar di bilang kekinian juga kan namanya anak milenial”.

(wawancara kedua dengan “J” (Pria, usia 18 tahun)).

Dari hasil wawancara dengan J, diketahui J sering menghabiskan waktu dengan temannya hangout atau jalan ke tempat-tempat yang *instagramable* agar bisa di post di laman *instagramnya* agar di bilang kekinian atau milineal.

Berlandaskan uraian tersebut diatas, peneliti tertarik ingin mengetahui hubungan konsep diri dengan kecenderungan gaya hidup hedonisme

pada siswakeselas XII SMA Negeri 4 Medan. Pentingnya penelitian ini dilakukan karena untuk memberi pemahaman kepada remaja bahwa bagaimana konsep diri mampu mempengaruhi gaya hidup hedonisme.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penelitian yang sudah ada yaitu tentang “*Hubungan Antara Konsep Diri dengan Kecenderungan Gaya Hidup Hedonisme Pada Mahasiswa Psikologi UST Yogyakarta*” oleh Ayentia dan Flora Graceditemukan bahwa semakin rendah konsep diri, maka semakin tinggi kecenderungan gaya hidup hedonisme, sebaliknya semakin tinggi konsep diri, maka semakin rendah kecenderungan gaya hidup hedonisme. Apabila remaja dengan konsep diri yang tinggi akan cenderung memiliki sikap puas dengan keadaan fisik, percaya diri serta disiplin terhadap aturan yang berlaku. Sehingga perilaku gaya hidup hedonisnya rendah. Sebaliknya, seseorang dengan konsep diri rendah maka akan cenderung tidak puas dengan keadaan fisik, kurang percaya diri, serta kerap melanggar aturan yang memunculkan sikap seseorang yang memiliki kecenderungan impulsif, menjadi *followers*, mudah di pengaruhi dan ingin di perhatikan. Sehingga perilaku gaya hidup hedonisnya tinggi. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang konsep diri dan gaya hidup hedonisme pada siswa.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini dilakukan menekankan pada hubungan konsep diri dengan kecenderungan gaya hidup hedonisme remaja usia 16-18 tahun pada siswakeselas XII SMA Negeri 4 Medanyang di tinjau dari status sosial ekonomi orang tua

dalam hal ini yang di gunakan adalah kelas menengah ke atas (sesuai dengan karakteristik gaya hidup hedonis menurut Rahardjo dan Silalahi, 2007).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka perumusan masalah ini adalah, “Apakah ada hubungan antara konsep diri dengan kecenderungan gaya hidup hedonisme pada siswa kelas XIISMA Negeri 4 Medan?”.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan bertujuan , untuk mengetahui apakah ada hubungan antara konsep diri dengan kecenderungan gaya hidup hedonisme pada siswakeselas XIISMA Negeri 4 Medan.

F. Manfaat Penelitian

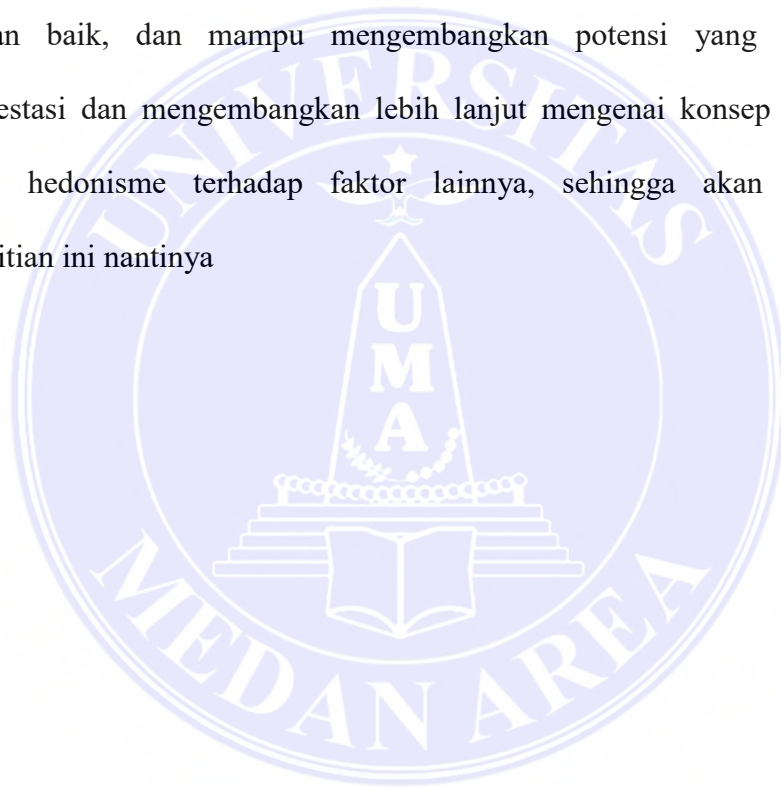
1. Manfaat Teoritis

Diharapkan agar dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi Psikologi Perkembangan khususnya mengenai hubungan antara konsep diri dengan kecenderungan gaya hidup hedonisme pada remaja. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pustaka dan menjadi bahan bagi peneliti-peneliti berikutnya di masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

Agar dapat menjadi informasi dan pemahaman tentang anak dengan gaya hidup yang hedonis dan mampu membentuk konsep diri positif anak sehingga orangtua mampu memberikan kebebasan anak dalam bersosialisasi dengan batasan-batasan tertentu serta nilai-nilai moral anak agar tidak terjerumus dalam gaya hidup hedonis.

Agar dapat menghargai diri sendiri, memiliki pandangan positif dengan bersikap optimis, mampu menerima kekurangan diri sendiri, mampu beradaptasi dengan baik, dan mampu mengembangkan potensi yang dimiliki agar berprestasi dan mengembangkan lebih lanjut mengenai konsep diri dan gaya hidup hedonisme terhadap faktor lainnya, sehingga akan mempertajam penelitian ini nantinya



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. REMAJA

1. Pengertian Remaja

Istilah *adolescence* atau remaja berasal dari kata latin (*adolescentia* yang berarti remaja) yang berarti tumbuh atau "tumbuh menjadi dewasa" (Hurlock, 2003). Secara psikologis, masa remaja adalah usia dimana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak tidak lagi merasa di bawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkatan yang sama, sekurang-kurangnya dalam masalah hak (Hurlock, 2003). istilah *adolescence* seperti yang dipergunakan saat ini, mempunyai arti yang lebih luas, mencakup kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik (Hurlock, 2003).

2. Ciri-ciri Masa Remaja

Seperti halnya dengan semua periode yang penting selama rentang kehidupan, masa remaja mempunyai ciri-ciri tertentu yang membedakannya dengan periode sebelum dan sesudahnya. Ciri-ciri tersebut (Hurlock, 2003) :

- a. Masa remaja sebagai periode yang penting
- b. Masa remaja sebagai periode peralihan
- c. Masa remaja sebagai periode perubahan
- d. Masa remaja sebagai usia bermasalah

- e. Masa remaja sebagai masa mencari identitas
- f. Masa remaja sebagai usia yang menimbulkan ketakutan
- g. Masa remaja sebagai masa yang tidak realistic
- h. Masa remaja sebagai ambang masa dewasa

3. Pembagian masa remaja

Menurut Monks dkk (2003) menyimpulkan bahwa rentang usia remaja dalam usia 12-21 tahun untuk wanita dan 13-22 tahun untuk laki-laki. Namun dalam masa remaja itu sendiri dibagi menjadi 3 bagian, yaitu :

- a. Fase remaja awal yang berlangsung usi 12-15 tahun.
- b. Fase remaja tengah yang berlangsung antara usia 16-18 tahun.
- c. Fase remaja akhir yang berlangsung antara usia 19-21 tahun.

4. Tugas Perkembangan Masa Remaja

Tugas perkembangan pada masa remaja dipusatkan pada pusa-penanggulangan sikap dan pola perilaku yang kekanak-kanakan dan mengadakan persiapan untuk menghadapi masa dewasa. Tugas perkembangan pada masa remaja menuntut perubahan besar dalam sikap dan pola perilaku anak. akibatnya, hanya sedikit anak laki-laki dan anak perempuan yang dapat diharapkan untuk menguasai tugas – tugas tersebut selama awal masa remaja, apalagi mereka yang matangnya terlambat (Hurlock, 2008).

B. GAYA HIDUP HEDONISME

1. Pengertian Gaya Hidup Hedonis

Gaya hidup adalah pola tingkah laku sehari-hari segolongan manusia dalam masyarakat (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2008). Lebih lanjut menurut Kotler dan Amstrong (dalam Nur Azizah dan Indrawati, 2015), gaya hidup adalah pola hidup seorang dalam dunia kehidupan yang dinyatakan dalam kegiatan, minat, dan pendapat (opini) yang bersangkutan. Salah satu tipe dari gaya hidup yang banyak dianut oleh remaja saat ini adalah gaya hidup hedonis. Menurut Levan's & Linda (2003) gaya hidup hedonis adalah pola perilaku yang dapat diketahui dari aktivitas, minat maupun pendapat yang selalu menekankan pada kesenangan hidup.

Gaya hidup hedonis merupakan suatu dorongan individu untuk berperilaku dengan memegang prinsip kesenangan (Benthem dalam Faqih, 2003). Motivasi hedonis hanya menganggap kesenangan atau rasa sakit yang dapat memotivasi seseorang, hal ini adalah bentuk yang paling signifikan dari psikologi hedonis.

Nilai-nilai hedonisme menganggap bahwa kesenangan adalah bernilai (baik) dan semua yang hanya merupakan ketidaksenangan tidaklah bernilai. Menurut Suprana (2003) gaya hidup hedonis merupakan pola hidup yang mengarahkan aktivitasnya untuk mencari kesenangan hidup, seperti; lebih banyak menghabiskan waktu di luar rumah, lebih banyak bermain, senang pada keramaian kota, sering membeli barang-barang yang mahal hanya

untuk memenuhi kesenangan saja, dan selalu ingin menjadi pusat perhatian. Lambat laun kesenangan akan menjadi sasaran utama atau tujuan dari setiap tingkah laku.

Pada zaman modern ini, banyak remaja yang cenderung mengikuti budaya barat dengan kebiasaan meniru kebudayaan barat tersebut, terjadi karena remaja merupakan masa yang penuh kebingungan, pada tahap ini anak termasuk tahap pencarian identitas diri sehingga mereka pun mudah terpengaruh lingkungan sekitarnya terutama pada fase remaja akhir.

Remaja akhir adalah individu yang berusia pada kisaran usia 17 hingga 21 tahun (Hurlock, 2003). Masa remaja dicirikan sebagai periode yang penting, periode peralihan, periode perubahan, sebagai masa mencari identitas, sebagai usia yang menimbulkan ketakutan, dan sebagai ambang masa dewasa. Remaja masih berada dalam proses mencari jati diri dan sangat sensitif terhadap pengaruh luar. Masa remaja merupakan masa penuh gejolak emosi dan ketidakseimbangan sehingga remaja mudah terkena pengaruh lingkungan (Hurlock, 2003).

Remaja akhir merupakan individu yang paling mudah terpengaruh oleh perubahan serta berada pada tahap pencarian jati diri dan memiliki keinginan untuk mencoba-coba hal baru. Hal tersebut didukung oleh Lef Court (dalam Umami, 2001) bahwa masa remaja merupakan masa yang masih lebih labil terhadap perubahan lingkungan yang terjadi namun remaja telah memiliki pemikiran tentang apa yang harus dilakukan untuk menjalani hidupnya walaupun belum secara matang, lain halnya pada masa dewasa merupakan

masa yang sudah memiliki kemampuan dalam kontrol diri, mandiri, dan mampu menjaga diri dalam berperilaku.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa gaya hidup hedonis pada remaja akhir adalah pola perilaku remaja akhir sehari-hari yang dapat dilihat dari aktivitas yang lebih senang menghabiskan waktu di luar rumah, mengunjungi pusat-pusat perbelanjaan, minatnya tertuju pada barang-barang yang kurang diperlukan dalam kehidupannya, dan opini yang menganggap bahwa barang barang tersebut dan melakukan aktivitas-aktivitas tersebut dapat menaikkan kepercayaan diri sebab kesenangan merupakan sasaran utama atau tujuan dari setiap tingkah laku individu hedonis.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Gaya Hidup Hedonis

Kotler (dalam Nugraheni, 2003) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi gaya hidup seseorang ada dua faktor yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu (internal) dan faktor yang berasal dari luar (eksternal):

1. Faktor internal yaitu sikap, pengalaman, dan pengamatan, kepribadian, konsep diri, motif, dengan penjelasannya sebagai berikut:

a. Sikap.

Sikap berarti suatu keadaan jiwa dan keadaan pikir yang dipersiapkan untuk memberikan tanggapan terhadap suatu objek yang diorganisasi melalui pengalaman dan

mempengaruhi secara langsung pada perilaku. Keadaan jiwa tersebut sangat dipengaruhi oleh tradisi, kebiasaan, kebudayaan dan lingkungan sosialnya.

b. Pengalaman dan pengamatan.

Pengalaman dapat mempengaruhi pengamatan sosial dalam tingkah laku, pengalaman dapat diperoleh dari semua tindakannya di masa lalu dan dapat dipelajari, melalui belajar orang akan dapat memperoleh pengalaman. Hasil dari pengalaman sosial akan dapat membentuk pandangan terhadap suatu objek.

c. Kepribadian.

Kepribadian adalah konfigurasi karakteristik individu dan cara berperilaku yang menentukan perbedaan perilaku dari setiap individu. Beberapa jenis kepribadian dapat menentukan bagaimana individu bertindak terhadap lingkungan sekitarnya. Contohnya ketika seseorang yang cenderung berkepribadian ekstrovert maka individu tersebut lebih banyak menghabiskan waktu dengan temantemannya serta lebih terbuka dengan lingkungan sekitar.

d. Konsep diri.

Faktor lain yang menentukan kepribadian individu adalah konsep diri. Konsep diri sudah menjadi pendekatan yang dikenal amat luas untuk menggambarkan hubungan antara

konsep diri konsumen dengan image merek. Bagaimana individu memandang dirinya akan mempengaruhi minat terhadap suatu objek. Konsep diri sebagai inti dari pola kepribadian akan menentukan perilaku individu dalam menghadapi permasalahan hidupnya, karena konsep diri merupakan frame of reference yang menjadi awal perilaku.

e. Motif.

Perilaku individu muncul karena adanya motif kebutuhan untuk merasa aman dan kebutuhan terhadap prestise merupakan beberapa contoh tentang motif. Jika motif seseorang terhadap kebutuhan akan prestise itu besar maka akan membentuk gaya hidup yang cenderung mengarah kepada gaya hidup hedonis.

f. Persepsi.

Persepsi adalah proses dimana seseorang memilih, mengatur, dan menginterpretasikan informasi untuk membentuk suatu gambar yang berarti mengenai dunia.

2. Adapun faktor eksternal sebagai berikut:

a. Kelompok referensi.

Kelompok referensi adalah kelompok yang memberikan pengaruh langsung atau tidak langsung terhadap sikap dan perilaku seseorang. Kelompok yang memberikan pengaruh langsung adalah kelompok dimana individu tersebut menjadi

anggotanya, saling berinteraksi, saling mengikuti dan menyesuaikan diri. Sedangkan kelompok yang memberi pengaruh tidak langsung adalah kelompok dimana individu tidak menjadi anggota didalam kelompok tersebut. Pengaruh-pengaruh tersebut akan menghadapi individu untuk mengikuti dan menyesuaikan diri, perilaku dan gaya hidup tertentu. Beberapa contoh kelompok referensi adalah kelompok minat dan bakat, kelompok teman sebaya, kelompok diskusi, kelompok pekerjaan, dsb.

b. Keluarga.

Keluarga memegang peranan terbesar dan terlama dalam pembentukan sikap dan perilaku individu. Hal ini karena pola asuh orang tua akan membentuk kebiasaan anak yang secara tidak langsung mempengaruhi pola hidupnya.

c. Kelas sosial.

Kelas sosial adalah sebuah kelompok yang relatif homogen dan bertahan lama dalam sebuah masyarakat, yang tersusun dalam sebuah urutan jenjang, dan para anggota dalam setiap jenjang itu memiliki nilai, minat, dan tingkah laku yang sama. Kelas sosial adalah sebuah kelompok yang relatif homogen dan bertahan lama dalam sebuah masyarakat, yang tersusun dalam sebuah urutan jenjang, dan para anggota dalam setiap jenjang memiliki nilai, minat, dan tingkah laku

yang sama. Kelas sosial inilah yang sekarang menjadi tolak ukur dalam bermasyarakat. Masyarakat modern biasanya ingin berlomba- lomba untuk berada dalam kelas sosial atas untuk mendapatkan penghargaan dan penilaian tertentu dari kalangannya. Salah satu caranya dengan bergaya hidup hedonis. Gaya hidup ini menjadi salah satu sarana individu untuk menjaga *prestisenya* dalam lingkungannya dan dapat menempatkan seseorang dalam kelas- kelas sosial yang diinginkannya.

d. Kebudayaan.

Kebudayaan meliputi pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat, dan kebiasaan-kebiasaan yang diperoleh individu sebagai anggota masyarakat. Kebudayaan terdiri dari segala sesuatu yang dipelajari dari pola-pola perilaku yang normatif, meliputi ciri-ciri pola pikir, merasakan dan bertindak.

Dari uraian tersebut disimpulkan terdapat 2 faktor gaya hidup hedonis yaitu faktor internal yang meliputi sikap, pengalaman, kepribadian, dan konsep diri, dan faktor eksternal yang meliputi kelompok referensi, keluarga, kelas sosial, dan kebudayaan. Pada umumnya, remaja yang cenderung memiliki emosi yang masih labil dan dalam proses pencarian jati diri sehingga remaja suka mencoba, menyesuaikan diri dan mengikuti teman sebayanya agar dapat diterima oleh masyarakat.

Penulis memilih kelompok referensi yang didalamnya mencakup konsep diri sebagai variabel bebas, sebab remaja akhir yang memiliki konsep diri yang negatif akan cenderung lebih mudah terpengaruh oleh pengaruh lingkungan, dan ingin di akui maupun di lihat oleh teman sebayanya dan mudah juga mengikuti trend tanpa memperhatikan keuntungan ataupun kerugiannya. Sehingga lambat laun akan mendorong remaja terutama pada fase remaja akhir untuk mengikuti gaya hidup hedonis pada remaja akhir. Sehingga menurut kotler (dalam Nugraheni, 2003) salah satu faktor yang mempengaruhi gaya hidup seseorang salah satunya yang berasal dari dalam diri individu yaitu konsep diri. Apabila seseorang dengan konsep diri yang positif akan lebih mudah terhindar dari pengaruh era modernisasi yang negatif seperti gaya hidup hedonisme, memiliki penerimaan diri yang baik, pada remaja ia akan mengisi kegiatannya dengan hal-hal positif , begitu sebaliknya apabila remaja atau seseorang yang memiliki konsep diri yang negatif akan lebih mudah untuk terpengaruh , kurang dapat menerima dirinya sendiri , selalu ingin diterima di lingkungannya karena kurangnya kepercayaan diri sehingga memilih mengikuti trend yang sedang terjadi tanpa memikirkan baik buruknya.

3. Aspek-Aspek Gaya Hidup Hedonis

Wells dan Tigert (Engel, dkk 2005) mengembangkan teknik pengukuran gaya hidup melalui pengembangan sistem AIO (Activity, Interest, and Opinion) yang mendasar pada aktivitas, minat, dan opini. Adapun uraiannya adalah sebagai berikut:

a. Aktivitas

Aspek ini merupakan tindakan nyata yang dapat diamati. Pada pengukuran ini, aktivitas lebih ditujukan pada alasan-alasan untuk melakukan tindakan tersebut.

b. Minat

Aspek ini merupakan tingkat kesenangan yang timbul secara khusus dan membuat orang tersebut memperhatikan terhadap obyek, peristiwa atau topik tertentu.

c. Opini

Aspek ini merupakan respon seseorang baik secara lisan maupun tulisan terhadap stimulus yang muncul.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek gaya hidup menurut Wells dan Tigert (Engel dkk, 2005) adalah aspek aktivitas yaitu tindakan nyata yang dapat diamati, aspek minat yaitu keinginan seseorang terhadap suatu objek, dan aspek opini yaitu anggapan atau pandangan seseorang terhadap suatu objek baik secara lisan maupun tulisan.

Pada penelitian ini, untuk mengungkap gaya hidup hedonis, peneliti mengacu pada aspek-aspek dari Wells dan Tigert (Engell, dkk, 2005) dan aspek tersebut dimodifikasi serta diarahkan pada gaya hidup hedonis menurut beberapa ahli yang terbagi menjadi tiga aspek gaya hidup hedonis yaitu meliputi aktivitas, minat, dan opini. Alasan menggunakan aspek-aspek

tersebut karena lebih lengkap untuk menyusun skala guna mengungkap gaya hidup hedonis pada remaja akhir, selain itu juga dapat mencakup hal-hal tentang gaya hidup hedonis pada remaja akhir.

4. Ciri- Ciri Gaya Hidup Hedonis

Ciri gaya hidup hedonis adalah kebahagiaan diperoleh dengan mencari perasaan- perasaan menyenangkan dan sedapat mungkin menghindari perasaan- perasaan yang tidak enak. Contohnya ialah, makan akan menimbulkan kenikmatan jika membawa efek kesehatan, tetapi makan yang berlebihan akan menimbulkan penyakit (Sudarsih, 2007).

Lebih lanjut Sudarsih (2007) pada penelitiannya menyatakan, gaya hidup seseorang merupakan fungsi karakteristik atau sifat individu yang sudah dibentuk melalui interaksi lingkungan, orang yang semulanya tidak boros (hemat) menjadi pemboros setelah bergaul dengan orang- orang yang boros. Menurut Susanto dalam Sudarsih (2007), menyatakan bahwa atribut kecenderungan gaya hidup hedonis meliputi lebih senang mengisi waktu luang di *mall*, *cafe* dan *restoran- restoran* makanan siap saji (*fast food*), serta memiliki sejumlah barang- barang dengan merk prestisius.

Martha (dalam Sudarsih, 2007) remaja yang memiliki kecenderungan bergaya hidup hedonis biasanya akan berusaha agar sesuai dengan status sosial hedonis, melalui gaya hidup yang tercermin dengan simbol- simbol tertentu, seperti merk- merk yang digunakan dalam kehidupan sehari- hari, dan segala sesuatu yang berhubungan serta dapat menunjukkan tingkat staus sosial yang tinggi.

Adapun ciri-ciri gaya hidup hedonis menurut Rahardjo dan Silalahi (2007) yaitu:

1. Memiliki pandangan gaya instan, melihat sesuatu perolehan harta dari hasil akhir bukan proses untuk membuat hasil akhir. Hal ini membawa ke arah sikap selanjutnya yaitu, melakukan rasionalisasi atau pembenaran dalam memenuhi kesenangan tersebut.
2. Menjadi pengejar modernitas fisik. Orang tersebut berpandangan bahwa memiliki barang-barang berteknologi tinggi adalah kebanggaan.
3. Memiliki relativitas kenikmatan di atas rata-rata yang tinggi. Relativitas ini berarti sesuatu yang bagi masyarakat umum sudah masuk ke tataran kenikmatan atau dapat disebut enak, namun baginya itu tidak enak.
4. Memenuhi banyak keinginan-keinginan spontan yang muncul. Dalam penjabaran benteng penahan kesenangan yang sangat sedikit sehingga ketika orang menginginkan sesuatu harus segera dipenuhi.
5. Ketika mendapat masalah yang dia anggap berat muncul anggapan bahwa dunia begitu membencinya.
6. Berapa uang yang dimiliki akan habis dan atau tersisa sedikit dengan skala uang yang dimiliki berada di hidup orang menengah dan tidak ada musibah selama

memegang uang tersebut. Untuk masalah makanan saja begitu kompleks dan jenisnya banyak belum termasuk pakaian, rumah, barang-barang mewah, dsb.

5. Karakteristik gaya hidup hedonis

Menurut Rahardjo dan Silalahi (2007) menerangkan ada beberapa bentuk ataupun karakteristik gaya hidup hedonis dikalangan remaja diantaranya:

- a. Pada umumnya hidup dan tinggal di kota besar, dimana hal ini tentu saja berkaitan dengan kesempatan akses informasi, secara jelas akan mempengaruhi gaya hidup.
- b. Berasal dari kalangan berada dan memiliki banyak uang karena banyaknya materi yang dibutuhkan sebagai penunjang gaya hidup.
- c. Secara intens mengikuti perkembangan zaman/ *trandy* melalui majalahmajalah ataupun media sosial agar dapat mengetahui perkembangan zaman.
- d. Umumnya memiliki penampilan yang modis dan dandy.

C. KONSEP DIRI

1. Pengertian Konsep Diri

Branden (dalam Ayentia dan Flora 2015) mengungkapkan bahwa konsep diri merupakan apa dan siapa sebenarnya diri kita baik secara sadar atau tidak sadar, serta kekurangan dan kelebihan individu. Konsep diri sangat berkaitan dengan sikap, karena konsep diri memengaruhi semua pilihan dan keputusan yang kita buat, dan dengan adanya konsep diri akan membentuk ragam kehidupan yang akan diciptakan untuk diri individu itu sendiri.

Konsep diri adalah semua bentuk kepercayaan, perasaan, dan penilaian yang diyakini individu tentang dirinya sendiri dan mempengaruhi proses interaksi sosial dengan lingkungan sekitar. Konsep diri tidaklah langsung dimiliki ketika seseorang lahir di dunia melainkan suatu rangkaian proses yang terus berkembang dan membedakan individu satu dengan yang lainnya Tarwoto (dalam Ayentia dan Flora 2015). Lebih lanjut menurut Santrock (2007) konsep diri (*self concept*) merupakan evaluasi terhadap dominan yang spesifik terhadap diri. Remaja dapat membuat evaluasi diri terhadap berbagai domain dalam hidupnya-akademik, atletik, penampilan fisik, dan sebagainya. Jadi, konsep diri lebih kepada evaluasi terhadap domain yang spesifik.

Menurut Hurlock (2003) konsep diri memiliki tiga komponen utama, yaitu komponen perseptual yaitu image seseorang mengenai penampilan fisiknya dan kesan yang ditampilkan pada orang lain, komponen ini sering disebut *physical self concept*. Kedua, komponen konseptual yaitu konsepsi seseorang mengenai karakteristik khusus yang dimiliki, baik kemampuan dan ketidakmampuannya, latar belakang serta masa depannya. Komponen ini sering disebut *psychological self concept*, yang tersusun dari beberapa kualitas penyesuaian diri, seperti kejujuran, percaya diri, kemandirian, pendirian yang teguh dan kebalikannya dari sifat-sifat tersebut. Ketiga, komponen sikap yaitu perasaan seseorang tentang diri sendiri, sikap terhadap statusnya sekarang dan prospeknya di masa depan, sikap terhadap harga diri dan pandangan diri yang dimilikinya.

Sunaryo (dalam Marlina dan Moordinarsih, 2016) menjelaskan bahwa konsep diri adalah cara individu dalam melihat pribadinya secara utuh, menyangkut fisik, emosi, intelektual, sosial dan spiritual. Termasuk didalamnya persepsi individu tentang sifat dan potensi yang dimiliki, interaksi dengan orang lain maupun lingkungannya, nilai-nilai yang berkaitan dengan pengalaman dan objek, serta tujuan, harapan, dan keinginan. Konsep diri yang sehat menurut Tim Pustaka Familia (dalam Marlina dan Moordinarsih, 2016) tidak sekedar positif, tetapi merupakan gambaran tentang dirinya (*real self*). Apabila gambaran tentang dirinya, terutama diri yang dicita-citakan (*ideal self*) tidak sesuai kenyataan dirinya, maka akan terjadi kesenjangan antara diri yang dicita-citakan dengan kenyataan dirinya. Semakin besar kesenjangan, semakin besar pula rasa tidak nyaman yang ditimbulkan.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa konsep diri adalah bagaimana seseorang memandang dirinya secara keseluruhan. Termasuk tentang gambaran tentang dirinya. Apabila kenyataan tentang dirinya tidak sesuai dengan diri yang dicita-citakan maka besar pula rasa tidak nyaman yang dimiliki.

2. Factor-Faktor Yang Mempengaruhi Konsep Diri

Menurut Fitts (dalam Agustiani, 2006) konsep diri seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa factor, diantaranya sebagai berikut :

- a. Pengalaman, terutama pengalaman interpersonal yang memunculkan perasaan positif dan perasaan berharga.

- b. Kompetensi dalam area yang dihargai individu dan orang lain.
- c. Aktualisasi diri, atau implementasi dan realisasi dari potensi pribadi yang sebenarnya.

3. Aspek-aspek konsep diri

Calhoun dan Acocella (dalam Ghufro dan Rini Risnawita 2014) mengatakan konsep diri terdiri dari 3 dimensi atau aspek :

a. Pengetahuan

Pengetahuan adalah apa yang individu ketahui tentang dirinya. Individu dapat menggambarkan tentang dirinya, kelengkapan atau kekurangan fisiknya, usia jenis kelamin ataupun semua yang menyangkut akan dirinya. Pengetahuan akan diri sendiri juga dapat berasal dari orang lain atau kelompok sosial yang diidentifikasi oleh individu itu sendiri.

b. Harapan

Harapan maksudnya semua orang pasti punya harapan bagi dirinya sendiri untuk menjadi ideal. Menurut masing-masing individu diri yang ideal itu sangat berbeda-beda. Ada sebagian individu merasa ideal dari postur tubuh, ada juga dari kemewahan yang sudah di standarisasi oleh dirinya sendiri.

c. Penilaian

Individu mempunyai penilaian tentang dirinya sendiri. Apakah itu bertentangan dengan dirinya ataupun yang selaras. Hasil penilaian

yang seperti “seharusnya saya menjadi apa sebagai standar suatu individu” , atau “siapakah saya”. Semakin tidak sesuai antara harapan dan standar diri , maka akan semakin rendah harga diri seseorang.

4. Ciri –ciri Konsep Diri

Konsep diri pada setiap orang sesungguhnya tidak mutlak dalam kondisi diri berperan penting sebagai pengarah dan penentu perilaku, maka harus diupayakan dengan keras agar individu mempunyai banyak ciri–ciri konsep diri yang positif. Kualitas isi konsep diri seseorang ada yang positif dan yang negatif. Menurut William dan Philip (dalam Rakhmat, 2007) mengemukakan ada 5 ciri–ciri konsep diri negatif, yaitu:

- a. Peka terhadap kritik . Orang yang mempunyai konsep diri yang negatif sangat tidak tahan dengan kritik yang diterimanya dan mudah marah. Segala koreksi sering kali dipersepsi sebagai usaha untuk menjatuhkan harga dirinya. Orang yang memilki konsep diri negatif cenderung menghindari dialog yang terbuka, dan bersikeras mempertahankan pendapatnya dengan berbagai logika yang keliru.
- b. Responsif terhadap pujian .Soal mendapat pujian, individu ini mungkin berpura-pura menghindari pujian, namun tidak dapat menyembunyikan antusiasnya pada waktu menerimanyapujian.
- c. Bersikap hiperkritis.Sikap hiperkritisnya ditujukan dengan mengeluh, mencela, atau meremehkan, apapun dan siapapun tidak pandai dan

tidak sanggup dalam mengungkapkan penghargaan / pengakuan kepada orang lain.

- d. Merasa tidak disenangi orang lain. Individu ini memiliki raa bahwa dirinya tidak diperhatikan. Oleh karena itu, individu ini beraksi pada orang lain sebagai musuh. Sehingga tidak dapat melahirkan kehangatan dan keakraban persahabatan.
- e. Bersifat pesimis terhadap kompetisi. Hal ini terungkap dengan kenggangannya untuk besaing dengan orang lain dalam membuat prestasi. Individu menganggap tidak berdaya melawan persaingan yang merugikan dirinya.

Setiap orang mempunyai konsep diri yang berbeda-beda, ada individu yang mempunyai konsep diri positif dan negatif. Menurut William D. Brooks dan Philip Emmert dalam Rakhmat (2007) karakteristik orang yang mempunyai konsep diri yang positif antara lain:

- a. Yakin akan kemampuannya dalam mengatasi masalah
- b. Merasa setara dengan orang lain
- c. Menerima pujian tanpa rasa malu
- d. Mampu menyadari bahwa semua orang mempunyai berbagai perasaan dan perilaku yang tidak seluruhnya disetujui oleh masyarakat
- e. Mampu memperbaiki dirinya karena karena sanggup mengungkapkan aspek–aspek kepribadian yang tidak disenanginya dan berusaha mengubahnya.

- f. Peka kepada kebutuhan orang lain, pada kebiasaan, sosial yang diterima, dan terutama sekali pada gagasan bahwa ia tidak bisa bersenang-senang dengan mengorbankan orang lain.
- g. Mampu menikmati dirinya secara utuh dalam berbagai kegiatan yang meliputi pekerjaan, permainan, ungkapan diri yang kreatif, persahabatan, atau sekedar mengisi waktu.
- h. Sanggup mengaku kepada orang lain bahwa dirinya mampu merasakan berbagai dorongan dari keinginan.
- i. Cenderung menolak usaha orang lain untuk mendominasinya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri dari konsep diri yaitu peka terhadap kritik, orang yang mempunyai konsep diri yang negatif sangat tidak tahan dengan kritik yang diterimanya dan mudah marah. Responsif terhadap pujian, soal mendapat pujian, ini mungkin berpura-pura menghindari pujian, namun tidak dapat menyembunyikan antusias pada waktu menerimanya pujian. Bersikap hiperkritis, ditunjukkan dengan mengeluh, mencela, atau meremehkan. Merasa tidak disenangi orang lain, merasa dirinya tidak diperhatikan. Bersifat pesimis terhadap kompetisi.

5. Karakteristik Konsep Diri

Karakteristik konsep diri terbagi menjadi 2 yaitu karakteristik konsep diri yang negative dan positif menurut Emmert (dalam Rakhmat,2007) individu

yang memiliki karakteristik positif adalah , ditandai dengan adanya lima hal yaitu :

- a. Yakin akan kemampuan mengatasi masalah.
- b. Merasa setara dengan orang lain.
- c. Menerima pujian tanpa rasa malu.
- d. Menyadari bahwa setiap orang mempunyai perasaan keinginan dan perilaku yang tidak seluruhnya disetujui oleh masyarakat.
- e. Mampu memperbaiki dirinya karena sanggup mengungkapkan aspek-aspek kepribadiannya yang tidak disenanginya dan berusaha mengubahnya.

Sedangkan Brooks dan Emmet (dalam Rakhmat , 2005) mengatakan bahwa terdapat 4 karakteristik individu yang memiliki konsep diri negative :

- a. Peka terhadap kritik

Individu ini sangat tidak tahan terhadap kritikan yang dilontarkan kepadanya , dan individu seperti ini menjadi mudah marah.

- b. Responsif terhadap pujian

Individu ini sangat ingin menjadi pusat perhatian , haus akan pujian dan selalu mengeluh , menekan atau meremehkan siapapun dan apapun.

- c. Cenderung merasa tidak disenangi orang lain

Individu ini merasa tidak diperhatikan dan selalu bereaksi pada orang lain sebagai musuh sehingga tidak dapat melahirkan keakraban dalam persahabatan.

d. Pesimis terhadap kompetisi

Individu ini enggan untuk membuat prestasi bersama dengan oranglain dan merasa tidak berdaya melawan persaingan yang akan merugikan dirinya.

D. STATUS SOSIAL EKONOMI

1. Pengertian Status Sosial Ekonomi

Santrock (dalam Nur Azizah dan Indrawati ,2015) menyatakan bahwa status sosial ekonomi menggambarkan tentang kondisi seseorang atau suatu masyarakat yang ditinjau dari segi ekonomi, tingkat pendidikan, pendapatan dan pekerjaan.

Status Sosial Ekonomi adalah pengelompokan orang-orang berdasarkan kesamaan karakteristik pekerjaan, secara umum anggota masyarakat memiliki (1) pekerjaan yang sangat bervariasi prestisenya, (2) tingkat pendidikan yang berbeda, (3) sumber daya ekonomi yang berbeda, (4) tingkat kekuasaan untuk mempengaruhi institusi masyarakat. Status sosial ekonomi menggambarkan ketidaksetaraan tertentu, dimana anggota masyarakat memiliki pekerjaan yang bervariasi prestasinya, dan beberapa individu memiliki akses yang lebih besar terhadap pekerjaan berstatus lebih tinggi dibanding orang lain, tingkat pendidikan yang berbeda, akses yang lebih

besar terhadap pendidikan yang lebih baik dibanding orang lain, sumber daya ekonomi yang berbeda, dan tingkat kekuasaan yang bisa mempengaruhi institusi masyarakat (Santrock, 2007).

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan pengertian status sosial ekonomi dalam penelitian ini adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam masyarakat sesuai dengan tingkat pendidikan, pendapatan, dan tempat tinggal.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi status sosial

Status sosial ekonomi masyarakat juga dapat dilihat dari beberapa faktor yang mempengaruhi (dalam Widjanto dan Ika Farida, 2016), yaitu:

1. Pekerjaan

Manusia adalah makhluk yang berkembang dan makhluk yang aktif. Manusia disebut sebagai makhluk yang suka bekerja, manusia bekerja untuk memenuhi kebutuhan pokoknya yang terdiri dari pakaian, sandang, papan, serta memenuhi kebutuhan sekunder seperti pendidikan tinggi, kendaraan, alat hiburan dan sebagainya Mulyanto (dalam Widjanto dan Ika Farida, 2016). Jadi, untuk menentukan status sosial ekonomi yang dilihat dari pekerjaan, maka jenis pekerjaan dapat diberi batasan sebagai berikut:

- a. Pekerjaan yang berstatus tinggi, yaitu tenaga ahli teknik dan ahli jenis, pemimpin ketatalaksanaan dalam suatu instansi baik pemerintah maupun swasta, tenaga administrasi tata usaha.

- b. Pekerjaan yang berstatus sedang, yaitu pekerjaan di bidang penjualan dan jasa.
- c. Pekerjaan yang berstatus rendah, yaitu petani dan operator alat angkut atau bengkel.

2. Pendidikan

Pendidikan berperan penting dalam kehidupan manusia, pendidikan dapat bermanfaat seumur hidup manusia.

3. Pendapatan

Christoper (dalam Widjanto dan Ika Farida, 2016) mendefinisikan pendapatan berdasarkan kamus ekonomi adalah uang yang diterima oleh seseorang dalam bentuk gaji, upah sewa, bunga, laba dan lain sebagainya.

4. Jumlah Tanggungan Orang Tua

Proses pendidikan anak dipengaruhi oleh keadaan keluarga menurut Lilik (dalam Widjanto dan Ika Farida, 2016).

5. Pemilikan

Pemilikan barang-barang yang berhargapun dapat digunakan untuk ukuran tersebut.

6. Jenis Tempat Tinggal

Menurut Kaare Svalastoga (dalam Widjanto dan Ika Farida, 2016) untuk mengukur tingkat sosial ekonomi seseorang dari rumahnya, dapat dilihat dari:

- a. Status rumah yang ditempati.

- b. Kondisi fisik bangunan.
- c. Besarnya rumah yang ditempati.

3. Tingkat Status Sosial Ekonomi

Secara garis besar perbedaan yang ada dalam masyarakat berdasarkan materi yang dimiliki seseorang yang disebut kelas sosial. Noor (dalam Widjanto dan Ika Farida, 2016) membagi kelas sosial dalam 3 golongan, yaitu :

a. Kelas Atas (*upper class*)

Upper class berasal dari golongan kaya raya seperti golongan konglomerat, kelompok eksekutif, dan sebagainya.

b. Kelas Menengah (*middle class*)

Kelas menengah biasanya diidentikkan oleh kaum profesional dan para pemilik usaha dan bisnis yang lebih kecil. Biasanya ditempati oleh orang-orang yang kebanyakan berada pada tingkat yang sedang-sedang saja.

c. Kelas Bawah (*lower class*)

Mereka yang termasuk dalam kategori ini adalah orang miskin dan kehilangan ambisi dalam merengkuh keberhasilan yang lebih tinggi.

Berdasarkan penggolongannya BPS (Badan Pusat Statistik) membedakan pendapatan individu menjadi 4 golongan, yaitu:

1. Golongan pendapatan sangat tinggi adalah jika pendapatan rata-rata lebih dari Rp. 3.500.000 per bulan.

2. Golongan pendapatan tinggi adalah jika pendapatan rata-rata antara Rp. 2.500.000 s/d Rp. 3.500.000 per bulan.
3. Golongan pendapatan sedang adalah jika pendapatan rata-rata dibawah antara Rp. 1.500.000 s/d Rp. 2.500.000 per bulan.
4. Golongan pendapatan rendah adalah jika pendapatan rata-rata dibawah Rp. 1.500.000 per bulan.



E. Hubungan Konsep Diri dengan Kecenderungan Gaya Hidup

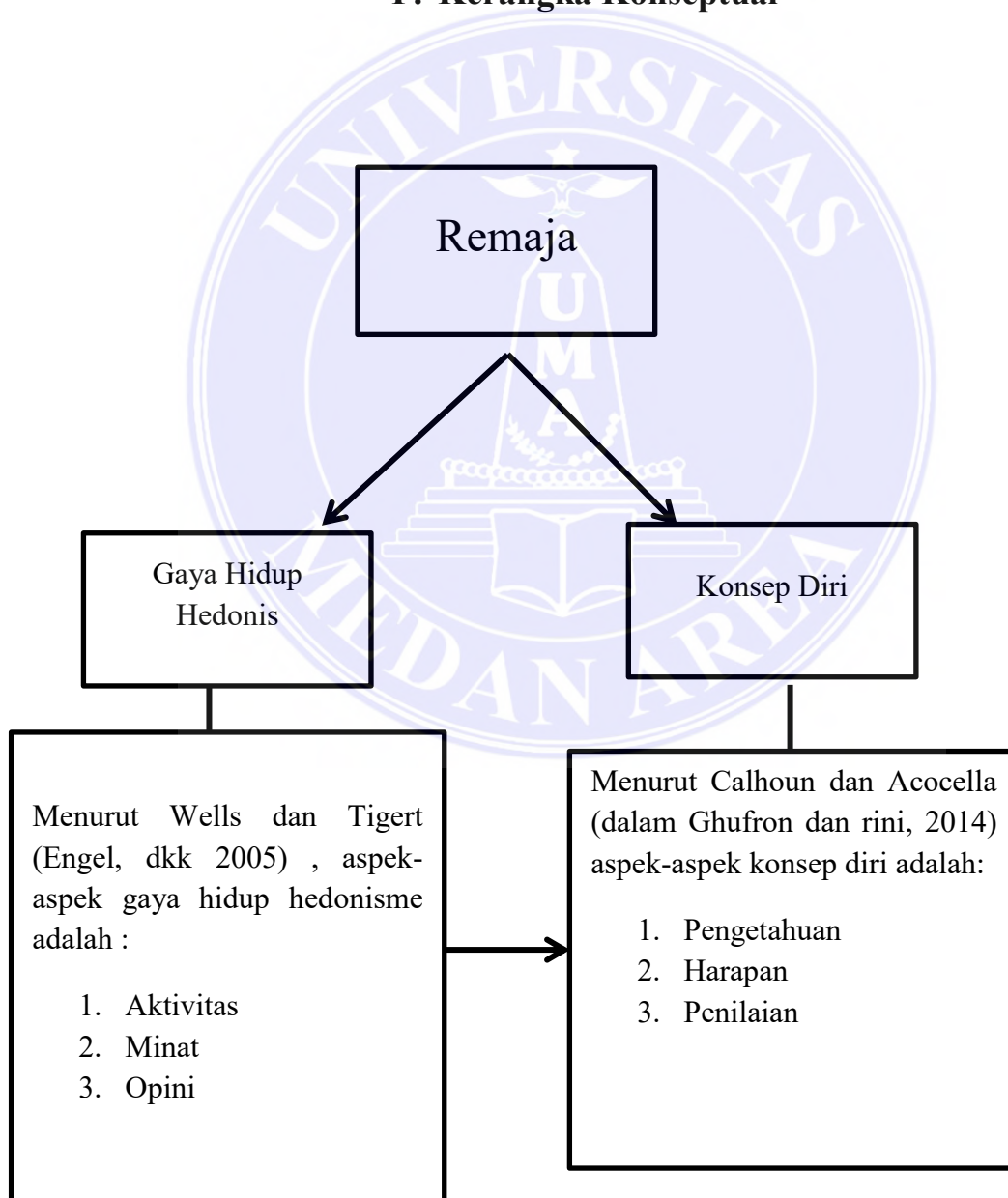
Hedonisme

Berdasarkan penelitian yang sudah ada yaitu tentang “*Hubungan Antara Konsep Diri dengan Kecenderungan Gaya Hidup Hedonisme Pada Mahasiswi Psikologi UST Yogyakarta*” oleh Ayentia dan Flora Graceditemukan bahwa semakin rendah konsep diri, maka semakin tinggi kecenderungan gaya hidup hedonisme , sebaliknya semakin tinggi konsep diri , maka semakin rendah kecenderungan gaya hidup hedonisme. Apabila remaja dengan konsep diri yang tinggi akan cenderung memiliki sikap puas dengan keadaan fisik, percaya diri serta disiplin terhadap aturan yang berlaku. Sehingga perilaku gaya hidup hedonisnya rendah. Sebaliknya, seseorang dengan konsep diri rendah maka akan cenderung tidak puas dengan keadaan fisik, kurang percaya diri, serta kerap melanggar aturan yang memunculkan sikap seseorang yang memiliki kecendrungan impulsif, menjadi *followers*, mudah di pengaruhi dan ingin di perhatikan. Sehingga perilaku gaya hidup hedonisnya tinggi. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang konsep diri dan gaya hidup hedonisme pada siswa.

Sejalan dengan teori yang di jelaskan oleh kotler (dalam Nugraheni, 2003) salah satu faktor yang mempengaruhi gaya hidup seseorang salah satunya yang berasal dari dalam diri individu yaitu konsep diri. Apabila seseorang dengan konsep diri yang positif akan lebih mudah terhindar dari pengaruh era modernisasi yang negatif seperti gaya hidup hedonisme,

memiliki penerimaan diri yang baik, pada remaja ia akan mengisi kegiatannya dengan hal-hal positif, begitu sebaliknya apabila remaja atau seseorang yang memiliki konsep diri yang negatif akan lebih mudah untuk terpengaruh, kurang dapat menerima dirinya sendiri, selalu ingin diterima di lingkungannya karena kurangnya kepercayaan diri sehingga memilih mengikuti trend yang sedang terjadi tanpa memikirkan baik buruknya.

F. Kerangka Konseptual



G. Hipotesis

Berdasarkan alur kerangka berfikir yang telah dijabarkan di atas, maka hipotesis atau dugaan dengan sementara yang diajukan dalam penelitian ini adalah “Ada hubungan negatif antara konsep diri dengan gaya hidup hedonis“, dengan asumsi semakin positif konsep diri maka semakin rendah gaya hidup hedonisme dan sebaliknya semakin negatif konsep diri maka semakin tinggi gaya hidup hedonisme.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yaitu menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika. Melalui metode kuantitatif, akan ditemukan signifikansi perbedaan antar variabel yang diteliti (Azwar, 2001). Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasional yang menghubungkan dua variabel antara variabel dependen (Y) gaya hidup hedonis dengan variabel dependen (X) konsep diri (Sugiyono, 2009). Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa yang termasuk dalam kategori remaja usia 16-18 tahun.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Adapun variabel dalam penelitian ini yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel-variabel lain. Sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Berikut dijelaskan yang dimaksud dengan variabel :

1. Variabel bebas

Pada penelitian ini yang menjadi variabel bebas (X) adalah Konsep Diri.

2. Variabel terikat (Y)

Pada penelitian ini yang menjadi variabel terikat (Y) adalah Gaya Hidup Hedonisme.

C. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel dalam penelitian bertujuan untuk mengarahkan variabel yang digunakan dalam penelitian agar sesuai dengan metode pengukuran yang disiapkan.

1. Konsep Diri

Konsep diri adalah semua bentuk kepercayaan, perasaan, dan penilaian yang diyakini individu tentang dirinya sendiri dan mempengaruhi proses interaksi sosial dengan lingkungan sekitar. Konsep diri tidaklah langsung dimiliki ketika seseorang lahir di dunia melainkan suatu rangkaian proses yang terus berkembang dan membedakan individu satu dengan yang lainnya

2. Gaya Hidup Hedonisme

Gaya hidup hedonis merupakan suatu dorongan individu untuk berperilaku dengan memegang prinsip kesenangan. Motivasi hedonis hanya menganggap kesenangan atau rasa sakit yang dapat memotivasi seseorang, hal ini adalah bentuk yang paling signifikan

dari psikologi hedonis. Gaya hidup hedonis merupakan pola hidup yang mengarahkan aktivitasnya untuk mencari kesenangan hidup, seperti; lebih banyak menghabiskan waktu di luar rumah, lebih banyak bermain, senang pada keramaian kota, sering membeli barang-barang yang mahal hanya untuk memenuhi kesenangan saja, dan selalu ingin menjadi pusat perhatian. Lambat laun kesenangan akan menjadi sasaran utama atau tujuan dari setiap tingkah laku.

D. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu, ditetapkan oleh peneliti (Sugiyono,2009). Populasi adalah keseluruhan unit yang menjadi fokus penelitian peneliti dalam ruang lingkup dan waktu tertentu (sulistiyono,2005). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswawkelas XIISMA Negeri 4 Medanyang terdiri dari 250 kelas MIPA dan 70 IPS.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono,2009). Sampel penelitian ini adalah 40 orang yang merupakan siswa-siswiSMA Negeri 4 Medan, dimana dalam pengambilan sampel teknik yang digunakan adalah purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono,2009). Dalam hal ini kriteria dalam pengambilan sampel :

1. Siswa/i SMA Negeri 4 Medan
2. Siswa/i yang berusia 16-18 tahun.
3. Siswa/i yang memiliki uang jajan sebanyak Rp. 1.000.000 atau bahkan lebih dalam sebulan dan pendapatan orang tua di atas Rp.1.500.000,- (menengah ke atas).
4. Siswa/i yang mengoleksi barang – barang mahal, mewah dan *branded* baik tas, handphone atau barang teknologi terbaru lainnya.
5. Siswa/i sering menghabiskan waktu ke mall , cafe baik untuk berbelanja , mengerjakan tugas , sekedar nongkrong atau bahkan sekedar melepas penat.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan metode skala alat ukur dalam hal ini yang digunakan adalah skala likert, yaitu sejumlah daftar pernyataan yang harus dijawab oleh subjek penelitian (Sugiyono,2009). Pilihan terhadap masing – masing jawaban untuk tanggapan responden atas gaya hidup hedonisme dan konsep diri adalah sebagai berikut :

1. Konsep Diri

Konsep Diri dapat diketahui dengan menggunakan skala yang disusun peneliti berdasarkan aspek – aspek. Calhoun dan acocella (dalam ghufro dan rini risnawita 2014) mengatakan konsep diri terdiri dari 3 dimensi atau aspek :

a. Pengetahuan

Pengetahuan adalah apa yang individu ketahui tentang dirinya. Individu dapat menggambarkan tentang dirinya, kelengkapan atau kekurangan fisiknya, usia jenis kelamin ataupun semua yang menyangkut akan dirinya. Pengetahuan akan diri sendiri juga dapat berasal dari orang lain atau kelompok sosial yang diidentifikasi oleh individu itu sendiri.

b. Harapan

Harapan maksudnya semua orang pasti punya harapan bagi dirinya sendiri untuk menjadi ideal. Menurut masing-masing individu diri yang ideal itu sangat berbeda-beda. Ada sebagian individu merasa ideal dari postur tubuh, ada juga dari kemewahan yang sudah di standarisasi oleh dirinya sendiri.

c. Penilaian

Individu mempunyai penilaian tentang dirinya sendiri. Apakah itu bertentangan dengan dirinya ataupun yang selaras. Hasil penilaian yang seperti “seharusnya saya menjadi apa sebagai standar suatu individu”, atau “siapakah saya”. Semakin tidak sesuai antara harapan dan standar diri, maka akan semakin rendah harga diri seseorang.

Model skala yang digunakan adalah skala model likert yang dimodifikasi peneliti dengan menggunakan 4 pilihan jawaban yaitu : Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Untuk item mendukung (*favorable*), pilihan SS akan mendapat skor empat, pilihan S akan mendapat skor

tiga, pilihan TS akan mendapat skor dua, pilihan STS akan mendapatkan skor satu. Sedangkan untuk item yang tidak mendukung (*unfavorable*), pilihan SS akan mendapat skor satu, pilihan S akan mendapat skor dua, pilihan TS akan mendapat skor tiga, pilihan STS akan mendapat skor empat. Skor ini menunjukkan semakin tinggi skor jawaban maka semakin tinggi Konsep Diri.

2. Gaya Hidup Hedonisme

Gaya Hidup Hedonisme dapat diketahui dengan menggunakan skala yang disusun peneliti berdasarkan aspek-aspek, menurut wells dan Tiger (Engel , dkk , 2005) :

a. Aktivitas

Aspek ini merupakan tindakan nyata yang dapat diamati. Pada pengukuran ini, aktivitas lebih ditujukan untuk mencari kesenangan semata. Aktivitas yang dimaksud adalah cara individu menggunakan waktunya yang berwujud tindakan nyata yang dapat dilihat, seperti; lebih banyak menghabiskan waktu di luar rumah, lebih banyak membeli barang-barang yang kurang diperlukan, pergi ke pusat perbelanjaan dan cafe. Aktivitas gaya hidup hedonis remaja akhir dicirikan dengan banyaknya remaja menghabiskan waktu luangnya dengan mengunjungi pusat-pusat perbelanjaan, remaja lebih sering menghabiskan waktunya dengan berjalan-jalan dengan teman sebayanya, membeli produk pakaian bermerkdi pusat perbelanjaan terkenal.

b. Minat

Aspek ini merupakan tingkat kesenangan yang timbul secara khusus dan membuat orang tersebut memperhatikan terhadap obyek, peristiwa atau topik tertentu. Minat dapat muncul terhadap suatu objek peristiwa atau topik yang menekankan pada unsur kesenangan hidup, antara lain dalam hal fashion, makanan, benda-benda mewah, tempat kumpul dan selalu ingin menjadi pusat perhatian. Minat remaja terhadap produk bermerk dapat dilihat ketika remaja membeli produk yang bermerk hanya untuk menjaga penampilan dan gengsi.

c. Opini

Aspek ini merupakan respon atau pendapat seseorang baik secara lisan maupun tulisan terhadap barang maupun aktivitas yang mengarah pada kesenangan semata. Menurut Assael (Harjanti, 2001) opini dimaksudkan sebagai yang dipikirkan tentang dirinya dan dunianya. Sebagai contoh, remaja beranggapan bahwa dengan memakai pakaian yang bermerk, berpesta, dan dugem maka remaja akan dikatakan tidak ketinggalan zaman dan trendy.

Model skala yang digunakan adalah skala model likert yang dimodifikasi peneliti dengan menggunakan empat pilihan jawaban yaitu : Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Untuk item mendukung (*favorable*), pilihan SS akan mendapat skor empat, pilihan S akan mendapat skor tiga, pilihan TS akan mendapat skor dua, pilihan STS akan mendapatkan skor satu. Sedangkan untuk item yang tidak mendukung (*unfavorable*), pilihan SS akan mendapat skor satu, pilihan S akan mendapat skor dua, pilihan TS akan mendapat

skor tiga, pilihan STS akan mendapat skor empat. Skor ini menunjukkan semakin tinggi skor jawaban maka semakin tinggi Gaya Hidup Hedonisme.

F. Validitas dan Reliabilitas

Suatu alat ukur diharapkan dapat memberikan informasi sesuai yang diinginkan. Oleh karena itu, harus memenuhi persyaratan tertentu, terutama syarat validitas dan reabilitas alat ukur. Alasannya adalah kualitas alat ukur tersebut akan sangat menentukan baik tidaknya suatu penelitian. Dengan demikian, suatu alat ukur sebelum digunakan dalam suatu penelitian, haruslah memiliki syarat validitas dan reliabilitas sehingga alat ukur tersebut tidak menyesatkan hasil pengukuran dari kesimpulan yang dicapai.

1. Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau keshahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau shahih mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud (Arikunto, 2010).

Teknik yang digunakan untuk menguji validitas dan alat ukur adalah teknik korelasi *Product Moment* dari *Pearson*, yakni dengan mendeklamasikan antara skor yang diperoleh pada masing-masing aitem korelasi antara skor aitem dengan skor total

ialah nilai yang diperoleh dari hasil penjumlahan semua skor aitem korelasi antara skor aitem dengan skor total haruslah signifikan berdasarkan ukuran statistik tertentu, maka derajat korelasi dapat dicari dengan menggunakan koefisien dari pearson dengan menggunakan dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} =$$

$$\frac{\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{N}}{\left\{ \sqrt{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}} \right\} \left\{ \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N} \right\}}$$

Keterangan:

r_{xy} : koefisien korelasi antara variabel x (skor subjek setiap item) dengan variabel y (total skor dari seluruh item)

$\sum xy$: jumlah dari hasil perkalian antara V_x dan V_y

$\sum x$: jumlah skor keseluruhan subjek setiap item

$\sum y$: jumlah skor keseluruhan item pada subjek

$\sum x^2$: jumlah kuadrat skor

$\sum y^2$: jumlah skor kuadrat Y

N: Jumlah Subjek

2. Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai pengumpul data karena instrumen ini sudah baik. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dipercaya juga. Apabila datanya memang benar sesuai dengan kenyataannya, maka

berapa kali pun diambil, tetap akan sama. Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu. Reliabilitas artinya, dapat dipercaya, jadi dapat di andalkan (Arikunto, 2010).

Analisis reliabilitas skala rasa aman dan semangat kerja dapat dipakai metode *Alpha Cronbach's* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma_{1^2}} \right]$$

Keterangan :

r_{11} : Reliabilitas instrumen

k : Banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma$: Jumlah varian butir

σ_{1^2} : Varian total

G. Analisis Data

Data yang sudah terkumpul akan dianalisis secara statistik dengan menggunakan teknik korelasi *product moment*, alasan peneliti menggunakan analisis ini dalam menganalisis data karena dalam penelitian terdapat suatu variabel bebas yang ingin dilihat hubungannya dengan satu variabel terikat.

Rumusnya yaitu :

$r_{xy} =$

$$\frac{\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{N}}{\left\{ \sqrt{\sum x^2 - \left| \frac{(\sum x^2)}{N} \right|} \right\} \left\{ \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N} \right\}}$$

Keterangan:

r_{xy} : koefisien korelasi antara variabel x (skor subjek setiap item) dengan variabel y (total skor dari seluruh item)

$\sum xy$: jumlah dari hasil perkalian antara V_x dan V_y

$\sum x$: jumlah skor keseluruhan subjek setiap item

$\sum y$: jumlah skor keseluruhan item pada subjek

$\sum x^2$: jumlah kuadrat skor

$\sum y^2$: jumlah skor kuadrat Y

N: Jumlah Subjek

Sebelum dilakukan analisis data dengan teknik analisis product moment, maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi yang meliputi :

1. Uji normalitas, yaitu untuk mengetahui apakah distribusi data penelitian masing-masing variabel telah menyebar secara normal.
2. Uji linearitas, yaitu untuk mengetahui apakah data dari variabel bebas memiliki hubungan yang linear dengan variabel terikat.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan pada hasil-hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, maka kesimpulan yang dapat diambil ialah sebagai berikut :

1. Korelasi *r Product Moment*, diketahui bahwa ada hubungan negative antara konsep diri dengan kecenderungan gaya hidup hedonisme, dimana $r_{xy} = -0,325$ dengan signifikan $p = 0.041 < 0,050$.
2. Hipotesis yang diajukan ada hubungan antara konsep diri dengan gaya hidup hedonisme dinyatakan diterima. dengan semakin tinggi konsep diri semakin rendah kecenderungan gaya hidup hedonism.
3. Berdasarkan hasil rata-rata diatas dapat disimpulkan bahwa gaya hidup hedonisme tergolong tinggi karena nilai rata-rata hipotetik 82,5 lebih kecil dari nilai rata-rata empirik 100,15.
4. ada hubungan konsep diri dengan kecenderungan gaya hidup hedonisme para siswa tersebut sebesar 32,5%.

B. Saran

Searah serta sejalan dengan kesimpulan yang telah dibuat, maka berikut ini dapat diberikan beberapa saran, yaitu sebagai berikut :

1. Saran kepada subjek penelitian

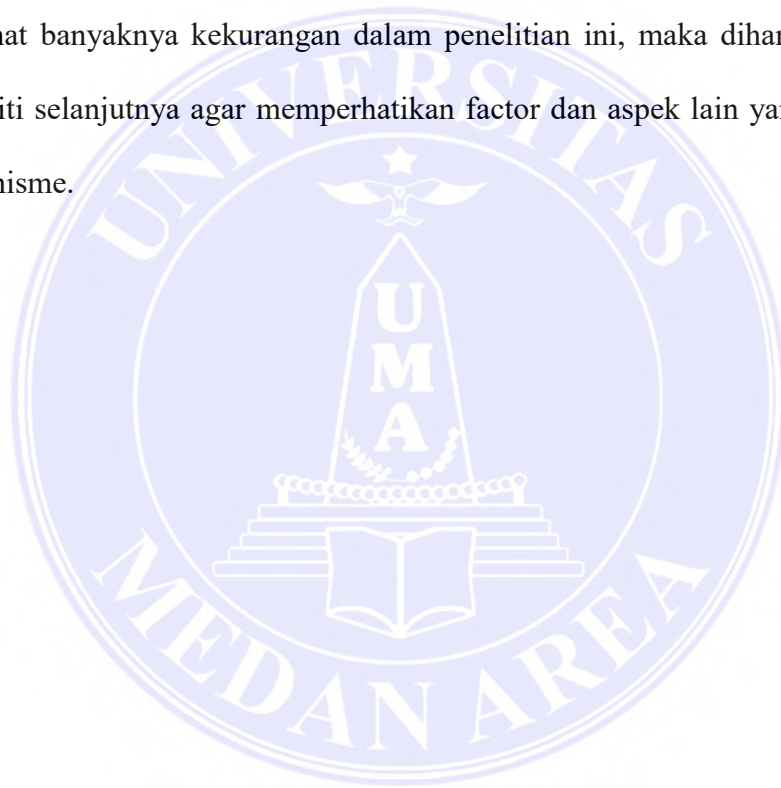
Melihat bahwa konsep diri dan gaya hidup hedonisme tergolong tinggi, maka disarankan kepada para siswa untuk dapat mempertahankan dan meningkatkan konsep diri yang dimiliki serta lebih memilah dan memilih kebutuhannya.

2. Saran kepada pihak sekolah

Melihat tingginya kecendrungan gaya hidup hedonisme pada sekolah, saya menyarankan agar sekolah mampu melakukan kegiatan yang dapat meyakinkan siswanya untuk tidak menjadi konsumtif dan diberikan kegiatan positif guna kesetaraan dalam sekolah tersebut agar siswa-siswinya sama dan seragam sehingga tidak menjadi bersaing dalam hal apapun selain untuk prestasi belajar.

3. Saran kepada peneliti selanjutnya

Melihat banyaknya kekurangan dalam penelitian ini, maka diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar memperhatikan factor dan aspek lain yang gaya hidup hedonisme.



DAFTAR PUSTAKA

- Agustiani, H, 2006. *Psikologi Perkembangan: Pendekatan Ekologi kaitannya dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri Pada Remaja*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Arikunto,S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*:Jakarta Rineka Cipta.
- Azwar,S. 2003. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta, Pustaka Belajar.
- Brilliandita,Ayentia.2015.*HubunganAntaraKonsepDiriDenganKecendrungan Gaya HidupHedonismePadaMahasiswiPsikologi UST Yogyakarta*.Jurnal Spirits,Vol.5, No.2,Mei 2015.
- Budanti.S,H.2017.*PengaruhLingkunganSosialDanGayaHidupTerhadapPerilakuKonsu msiSiswaProgram StudiPendidikanEkonomiFkip Uns*.
- Dariyo, A. 2004. *Psikologi Perkembangan Remaja*. Bogor Selatan: Ghalia Indonesia.
- Eka Saputri Marlina, Moordiningsih. 2016. *Pembentukan Konsep Diri Remaja Pada Keluarga Jawa yang Beragama Islam*. Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan Volume 04,No.2 Agustus 2016.
- Engel, J. F,dkk. 2005. *Perilaku Konsumen*.Edisi Keenam. Jilid2. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Ghufron ,Nur .2014. *Teori-TeoriPsikologi* .Yogyakarta :Ar-Ruzz media.

- Gunarsa, SD dan Gunarsa, Y.S. 2003. *Psikologi Remaja* (Cetakan kelima belas). Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Harjanti, M. 2001. *Hubungan Antara Motif Berafiliasi Dengan Kecendrungan Gaya Hidup Hedonis Pada Remaja*. Yogyakarta.
- Hurlock, E.B. 2003. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan Edisi Kelima*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Monks, F.J. Knoers, A.M.P. dan Haditono, S.R. 2003. *Psikologi Perkembangan Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nur Azizzah Fatia, Endang Sri Indrawati. 2015. *Kontrol Diri dan Gaya Hidup Hedonis Pada Siswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro*. Jurnal Empati Volume 4(4) 156-162 oktober 2015.
- NurFitriyani, Nabilah. 2016. *Hubungan Antara Konformitas Dengan Gaya Hidup Hedonisme*. Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Praja Dan Damayantie. 2013. *Potret Gaya Hidup Hedonisme Di Kalangan Siswa Lampung*: Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik UNILA.
- Putri, Diyanti Hidayat. 2017. *Hubungan Antara Konformitas Kelompok Teman Sebaya dengan Gaya Hidup Hedonis Pada Remaja Akhir*. Universitas Mercubuana.
- Rahardjo, W, Silalahi, Y. B. 2007. *Perilaku Hedonis Pada Pria* _____ . Volume 2. Jakarta: Universitas Gunadarma.

- Rakhmat, Jalaluddin. 2007. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rizki Pontania, Almira. 2016. *Hubungan Antara Konsep Diri dengan Gaya Hidup Hedonis Pada Siswa SMA Negeri 4 Surakarta*. almirapontania@gmail.com.
- Santrock, J. W. 2007. *Perkembangan Anak: Edisi Kesebelas*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sudarsih, Sri. 2007. *Konsep Hedonisme Epikuros Dan Situasi Indonesia Masa Kini*. Semarang: UNDIP.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Syafaati, A., Lestari, R., Asyanti, S. (2008). Dugem: *Gaya Hidup Hedonis Kalangan Anak Muda*. Jurnal Ilmiah Berkala Psikologi Volume 10 No 2 Hal 2-15. Surakarta: Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Tjipto, S. 2006. *Konsep Diri Positif Menentukan Prestasi Anak*. Yogyakarta: Kanisius, S.
- Wijianto., & Ika Farida Ulfa. 2016. *Pengaruh Status Sosial dan Kondisi Ekonomi Keluarga Terhadap Motivasi Bekerja Bagi Remaja Awal (Usia 12-16 Tahun) di Kabupaten Ponorogo*. Jurnal Al Tijarah, 2 (2), 190-210.



UNIVERSITAS MEDAN AREA

.....
© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
.....

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya ini tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 10/21/19

Access from repository.uma.ac.id



UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya ini tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 10/21/19

Access from repository.uma.ac.id



RELIABILITAS

KONSEP DIRI

Case Processing Summary

	N	%
Cases Valid	40	100,0
Excluded ^a	0	,0
Total	40	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,860	40

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	2,08	,944	40
VAR00002	2,23	,891	40
VAR00003	2,28	,987	40
VAR00004	2,40	,982	40
VAR00005	2,38	,774	40

VAR00006	2,43	,958	40
VAR00007	2,10	,955	40
VAR00008	2,38	1,079	40
VAR00009	2,13	,992	40
VAR00010	2,13	,939	40
VAR00011	2,40	,744	40
VAR00012	2,08	,797	40
VAR00013	2,05	,932	40
VAR00014	2,23	1,000	40
VAR00015	2,03	,800	40
VAR00016	2,13	,911	40
VAR00017	2,33	,888	40
VAR00018	1,95	,986	40
VAR00019	2,08	,859	40
VAR00020	1,95	,986	40
VAR00021	1,95	,986	40
VAR00022	2,03	,891	40
VAR00023	2,20	,883	40
VAR00024	2,23	,920	40
VAR00025	2,13	,966	40
VAR00026	2,30	,939	40
VAR00027	2,33	,829	40
VAR00028	2,25	,954	40
VAR00029	2,30	,939	40

VAR00030	2,40	,810	40
VAR00031	2,33	,829	40
VAR00032	2,25	,927	40
VAR00033	2,28	,784	40
VAR00034	2,30	,992	40
VAR00035	2,30	,883	40
VAR00036	2,28	,905	40
VAR00037	2,38	1,254	40
VAR00038	2,15	,893	40
VAR00039	2,48	,751	40
VAR00040	2,40	,744	40

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	86,85	193,054	,548	,852
VAR00002	86,70	192,779	,596	,851
VAR00003	86,65	192,695	,535	,852
VAR00004	86,53	196,102	,410	,855
VAR00005	86,55	198,151	,439	,855
VAR00006	86,50	195,590	,441	,855
VAR00007	86,83	194,969	,466	,854
VAR00008	86,55	200,459	,220	,860
VAR00009	86,80	200,164	,256	,859

VAR00010	86,80	198,215	,349	,857
VAR00011	86,53	200,461	,347	,857
VAR00012	86,85	206,438	,055	,862
VAR00013	86,88	206,728	,027	,864
VAR00014	86,70	200,113	,255	,859
VAR00015	86,90	199,733	,352	,857
VAR00016	86,80	193,600	,548	,852
VAR00017	86,60	197,733	,392	,856
VAR00018	86,98	197,563	,353	,857
VAR00019	86,85	198,438	,378	,856
VAR00020	86,98	201,153	,222	,860
VAR00021	86,98	197,563	,353	,857
VAR00022	86,90	198,810	,347	,857
VAR00023	86,73	197,999	,384	,856
VAR00024	86,70	196,626	,421	,855
VAR00025	86,80	202,677	,172	,861
VAR00026	86,63	197,215	,388	,856
VAR00027	86,60	197,374	,441	,855
VAR00028	86,68	196,174	,421	,855
VAR00029	86,63	197,574	,374	,856
VAR00030	86,53	198,358	,408	,856
VAR00031	86,60	197,374	,441	,855
VAR00032	86,68	198,020	,362	,856
VAR00033	86,65	203,977	,167	,860

VAR00034	86,63	198,548	,315	,857
VAR00035	86,63	202,856	,187	,860
VAR00036	86,65	198,131	,368	,856
VAR00037	86,55	213,792	-,192	,872
VAR00038	86,78	196,589	,437	,855
VAR00039	86,45	197,433	,490	,854
VAR00040	86,53	198,871	,424	,855



RELIABILITAS

Gaya Hidup Hedonisme

Case Processing Summary

	N	%
Cases Valid	40	100,0
Excluded ^a	0	,0
Total	40	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,904	40

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	2,58	,747	40
VAR00002	2,68	,971	40
VAR00003	2,73	1,037	40
VAR00004	2,78	1,000	40
VAR00005	2,68	1,023	40
VAR00006	2,70	,966	40
VAR00007	2,80	,992	40
VAR00008	2,58	,747	40
VAR00009	2,58	,747	40
VAR00010	2,73	,987	40
VAR00011	2,58	,747	40
VAR00012	2,55	1,037	40
VAR00013	2,70	,911	40
VAR00014	2,98	,862	40
VAR00015	2,50	,751	40
VAR00016	2,98	,862	40
VAR00017	2,50	,751	40
VAR00018	2,23	,800	40
VAR00019	2,18	,984	40
VAR00020	2,70	1,114	40
VAR00021	2,10	,709	40
VAR00022	2,18	,813	40
VAR00023	2,60	,955	40

VAR00024	2,83	,931	40
VAR00025	2,18	,984	40
VAR00026	2,78	,974	40
VAR00027	2,33	,997	40
VAR00028	2,70	,883	40
VAR00029	2,60	,955	40
VAR00030	2,28	1,062	40
VAR00031	2,80	,883	40
VAR00032	2,18	,984	40
VAR00033	2,38	,897	40
VAR00034	2,58	,903	40
VAR00035	2,30	,853	40
VAR00036	2,08	,997	40
VAR00037	2,30	,853	40
VAR00038	2,08	,997	40
VAR00039	2,18	,984	40
VAR00040	2,08	,997	40

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	97,58	273,892	,474	,901
VAR00002	97,48	273,487	,366	,902
VAR00003	97,43	268,917	,476	,901

VAR00004	97,38	267,984	,525	,900
VAR00005	97,48	274,204	,323	,903
VAR00006	97,45	272,767	,391	,902
VAR00007	97,35	271,669	,414	,902
VAR00008	97,58	273,892	,474	,901
VAR00009	97,58	273,892	,474	,901
VAR00010	97,43	270,969	,438	,901
VAR00011	97,58	273,892	,474	,901
VAR00012	97,60	273,323	,344	,903
VAR00013	97,45	273,279	,401	,902
VAR00014	97,18	273,687	,412	,902
VAR00015	97,65	273,105	,504	,901
VAR00016	97,18	273,687	,412	,902
VAR00017	97,65	273,105	,504	,901
VAR00018	97,93	277,610	,297	,903
VAR00019	97,98	267,256	,558	,899
VAR00020	97,45	274,921	,271	,904
VAR00021	98,05	277,433	,349	,902
VAR00022	97,98	282,230	,120	,905
VAR00023	97,55	267,228	,578	,899
VAR00024	97,33	280,687	,148	,905
VAR00025	97,98	267,256	,558	,899
VAR00026	97,38	278,138	,218	,904
VAR00027	97,83	273,328	,360	,902

VAR00028	97,45	279,023	,216	,904
VAR00029	97,55	267,228	,578	,899
VAR00030	97,88	274,779	,292	,904
VAR00031	97,35	275,362	,343	,902
VAR00032	97,98	267,256	,558	,899
VAR00033	97,78	272,640	,430	,901
VAR00034	97,58	274,610	,360	,902
VAR00035	97,85	268,746	,597	,899
VAR00036	98,08	270,481	,448	,901
VAR00037	97,85	268,746	,597	,899
VAR00038	98,08	270,481	,448	,901
VAR00039	97,98	267,256	,558	,899
VAR00040	98,08	270,481	,448	,901



LAMPIRAN – C

UNIVERSITAS MEDAN AREA

.....
© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
.....

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya ini tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 10/21/19

Access from repository.uma.ac.id

UJI NORMALITAS VARIABEL

PENELITIAN

NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		konsep_diri	hedonisme
N		40	40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	88,93	100,68
	Std. Deviation	14,434	16,065
Most Extreme Differences	Absolute	,134	,114
	Positive	,134	,114
	Negative	-,113	-,074

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

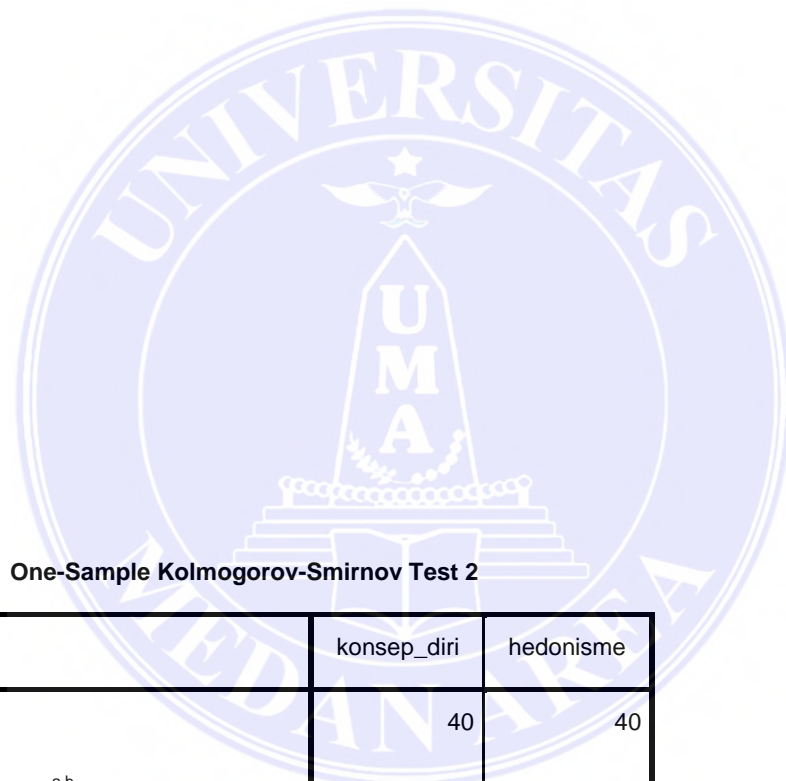
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya ini tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 10/21/19

Access from repository.uma.ac.id

Test Statistic	,134	,114
Asymp. Sig. (2-tailed)	,070 ^c	,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test 2

		konsep_diri	hedonisme
N		40	40
Poisson Parameter ^{a,b}	Mean	88,93	100,68
Most Extreme Differences	Absolute	,208	,185
	Positive	,208	,185
	Negative	-,194	-,134
Kolmogorov-Smirnov Z		1,313	1,171
Asymp. Sig. (2-tailed)		,064	,129

a. Test distribution is Poisson.

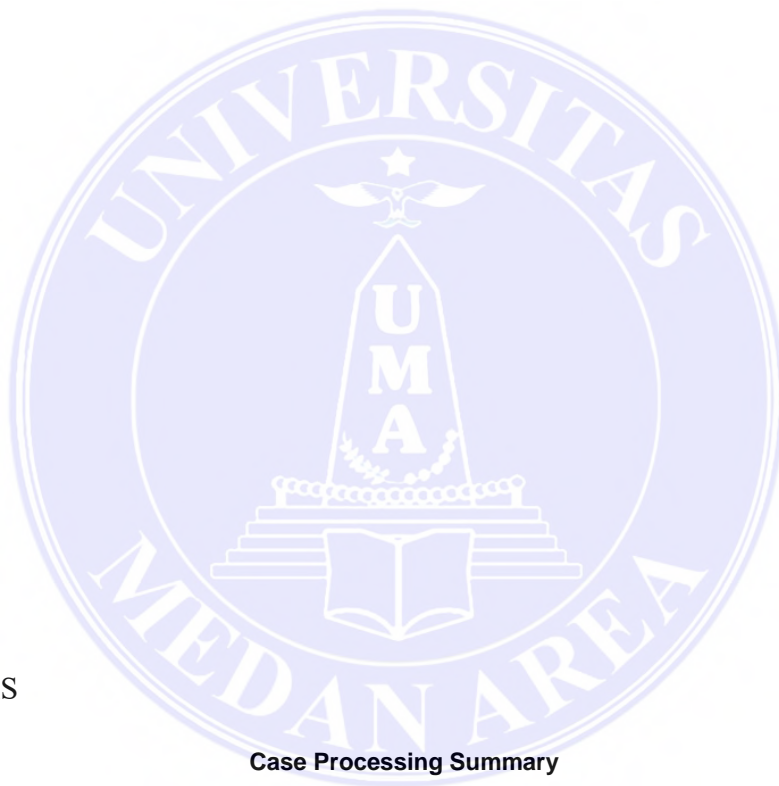
b. Calculated from data.



LAMPIRAN – D

UJI LINEARITAS VARIABEL

PENELITIAN



LINEARITAS

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
hedonisme * konsep_diri	40	100,0%	0	0,0%	40	100,0%

UNIVERSITAS MEDAN AREA

 © Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya ini tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 10/21/19

Access from repository.uma.ac.id

Report

hedonisme

konsep_diri	Mean	N	Std. Deviation
66	87,00	1	.
69	128,00	2	22,627
70	96,00	1	.
73	107,50	2	7,778
74	107,00	2	8,485
75	92,00	1	.
76	95,00	1	.
77	125,00	1	.
78	83,00	2	14,142
80	99,50	2	13,435
81	110,00	2	1,414
83	120,00	1	.
84	121,00	1	.
87	118,50	2	13,435
88	98,50	2	26,163
96	87,50	2	3,536
98	86,00	2	8,485
99	100,00	1	.
100	115,00	2	24,042
101	88,00	1	.
103	81,00	1	.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

©Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya ini tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 10/21/19

Access from repository.uma.ac.id

105	90,00	2	8,485
106	90,00	1	.
108	91,00	1	.
112	104,00	1	.
113	92,00	3	10,536
Total	100,68	40	16,065

ANOVA Table

			Sum of Squares	df
hedonisme * konsep_diri	Between Groups	(Combined)	7216,275	25
		Linearity	1138,189	1
		Deviation from Linearity	6078,086	24
Within Groups			2848,500	14
Total			10064,775	39

ANOVA Table

			Mean Square	F
hedonisme * konsep_diri	Between Groups	(Combined)	288,651	1,419
		Linearity	1138,189	5,594
		Deviation from Linearity	253,254	1,245
Within Groups			203,464	
Total				

ANOVA Table

			Sig.
hedonisme * konsep_diri	Between Groups	(Combined)	,250
		Linearity	,033
		Deviation from Linearity	,342
Within Groups			
Total			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
hedonisme * konsep_diri	-,336	,113	,847	,717

LAMPIRAN – E

HASIL PERHITUNGAN DAN ANALISIS DATA



KORELASI PRODUCT MOMENT

Correlations

Descriptive Statistics

UNIVERSITAS MEDAN AREA

.....
©Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
.....

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya ini tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 10/21/19

Access from repository.uma.ac.id

	Mean	Std. Deviation	N
HEDON	100,15	16,917	40
KONSEP	88,93	14,434	40

Correlations

		HEDON	KONSEP
HEDON	Pearson Correlation	1	-,325*
	Sig. (2-tailed)		,041
	N	40	40
KONSEP	Pearson Correlation	-,325*	1
	Sig. (2-tailed)	,041	
	N	40	40

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

LAMPIRAN – F

ALAT UKUR PENELITIAN



KONSEP DIRI

ANGKET PENELITIAN

UNIVERSITAS MEDAN AREA

.....
© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
.....

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya ini tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 10/21/19

Access from repository.uma.ac.id

Nama (inisial) :

Usia :

Isilah dengancermat dan teliti sesuai dengan kondisi yang terjadi dalam diri anda!

Petunjuk pengisian angket:

Pilihlah salah satu alternatif jawaban yang tersedia dengan memberi tanda(√) pada jawaban yang anda pilih.

Keterangan:

SS : Sangat Sesuai

S : Sesuai

TS : Tidak Sesuai

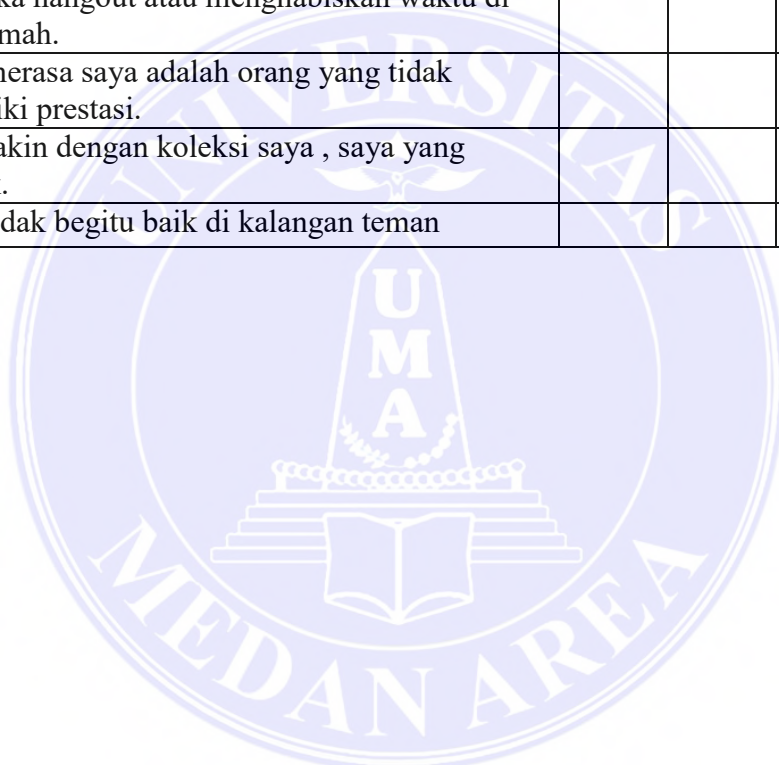
STS : Sangat Tidak Sesuai

SELAMAT MENGERJAKAN !!!

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1.	Saya adalah orang yang mandiri.				
2.	Saya percaya diri saat di mintai pendapat ataupun presentasi di depan kelas				
3.	Selagi saya bisa menyelesaikan masalah saya sendiri , saya tidak ingin bergantung kepada orang lain.				
4.	Saya merasa tidak mampu dibanding dengan teman-teman saya yang lain.				
5.	Saya bangga akan kemampuan yang saya miliki.				
6.	Saya termasuk orang yang terkenal di kalangan teman –teman saya.				
7.	Saya adalah orang yang suka menolong teman saya.				
8.	Saya adalah orang yang lebih suka dibantu saat mengerjakan sesuatu				
9.	Saya merasa saat memiliki banyak berbagai koleksi tas, parfume ataupun barang-barang bermerk lainnya membuat saya menjadi bahagia.				
10.	Saya kurang percaya diri akan kemampuan yang saya miliki				
11.	Saya tidak bisa melakukan sesuatu tanpa mempelajarinya terlebih dahulu.				
12.	Keluarga saya dan teman saya tidak menyukai kebiasaan saya yang suka mengoleksi barang-				

	barang bermerk yang saya sukai.				
13.	Saya orang yang mudah berubah pikiran.				
14.	Saya bisa melakukan apa saja meskipun saya belum pernah mempelajarinya terlebih dahulu.				
15.	Saya termasuk orang yang cekatan dan rajin				
16.	Saya adalah orang yang ceroboh.				
17.	Saya adalah orang yang tidak mudah berubah-ubah pikirannya.				
18.	Saya yakin saya pasti bisa mewujudkan cita-cita saya dalam mengoleksi barang-barang koleksi saya.				
19.	Menurut keluarga dan teman saya , saya terlalu boros, suka melakukan hal				
20.	Saya dapat mengerjakan pekerjaan saya sendiri.				
21.	Saya merasa tidak perlu mengoleksi barang yang nantinya tidak saya butuhkan di masa depan.				
22.	Kata teman saya , saya harus bisa menerima saran ataupun kritikan yang diberikan oleh orang di sekitar saya.				
23.	Saya merasa orang lain lebih baik dari saya dan saya termasuk orang yang mudah putus asa.				
24.	Saya masih sangat bergantung kepada orang lain.				
25.	Menurut teman saya, saya harus lebih berani menghadapi hal-hal yang menurut saya masih baru.				
26.	saya kurang yakin bisa mewujudkan cita-cita saya di masa depan untuk memiliki berbagai koleksi barang yang tidak sepenuhnya saya butuhkan.				
27.	Saya mudah menyesuaikan diri dengan orang lain.				
28.	Menurut teman saya, saat ada masalah yang baru saya pasti berusaha menghadapi dan menyelesaikannya.				
29.	Saya seseorang yang berarti di keluarga saya.				
30.	Saya kurang bisa menyesuaikan diri dengan orang lain.				
31.	Saya sudah berhasil mewujudkan keinginan saya yang gemar memiliki barang bermerk dan memiliki banyak teman yang seperti saya yang menghabiskan banyak waktu bersama.				
32.	Kata teman saya, saya tidak perlu menerima tanggapan, saran ataupun kritikan yang diberikan teman ataupun orang di sekitar saya.				

33.	Saya yakin keluarga dan teman saya sangat memahami saya, menerima saya dengan kebiasaan saya yang gemar mengoleksi barang bermerk yang saya sukai.				
34.	Saya belum dapat mewujudkan keinginan saya dalam mengoleksi barang-barang bermerk saya.				
35.	Saya adalah orang yang kurang percaya diri saat berada di depan kelas untuk presentasi atau menyampaikan pendapat.				
36.	Saya tidak di sayangi oleh keluarga saya.				
37.	Menurut keluarga dan teman saya mereka senang apabila saya juga bahagia dalam mengoleksi barang-barang yang saya inginkan dan suka hangout atau menghabiskan waktu di luar rumah.				
38.	Saya merasa saya adalah orang yang tidak memiliki prestasi.				
39.	saya yakin dengan koleksi saya , saya yang terbaik.				
40.	Saya tidak begitu baik di kalangan teman				



GAYA HIDUP HEDONISME

ANGKET PENELITIAN

Nama (inisial) :
 Usia :

UNIVERSITAS MEDAN AREA

.....
 © Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya ini tanpa mencantumkan sumber
 2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
 3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya ini tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 10/21/19

Access from repository.uma.ac.id

Isilah dengan cermat dan teliti sesuai dengan kondisi yang terjadi dalam diri anda!

Petunjuk pengisian angket:

Pilihlah salah satu alternatif jawaban yang tersedia dengan memberi tanda (\checkmark) pada jawaban yang anda pilih.

Keterangan:

SS : Sangat Sesuai

S : Sesuai

TS : Tidak Sesuai

STS : Sangat Tidak Sesuai

SELAMAT MENGERJAKAN !!!

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1.	Saat melihat barang yang memiliki brand saya merasa tertarik untuk membelinya.				
2.	Saya adalah orang yang melihat barang dari brand atau merk nya.				
3.	saya tidak peduli dengan kualitas barang tersebut selagi barang tersebut mudah saya jangkau.				
4.	Saya adalah orang yang tidak terlalu memikirkan tren untuk keperluan dalam keseharian saya.				
5.	Saya kurang menyukai apabila barang yang saya gunakan terlalu menjadi pusat perhatian teman-teman saya				
6.	Saya lebih suka membeli barang yang lebih murah walaupun harus membelinya berulang kali karena mudah rusak				
7.	Menurut saya kalau barang tersebut mahal pasti kualitasnya juga tidak mengecewakan.				
8.	Berpenampilan menarik perhatian oranglain itu sangat penting terlebih itu mempunyai merk.				
9.	Saya merasa senang apabila barang yang saya gunakan memiliki brand atau merk yang saya senangi				
10.	Saat Handphone saya sudah tidak layak pakai barulah saya ingin menggantinya.				
11.	Menurut saya saat membeli barang mahal atau tidak sesuai dengan keadaan barang tersebut adalah pemborosan.				
12.	Saya lebih suka memakai barang yang masih bisa saya gunakan di banding harus membeli dengan kegunaan yang sama.				

13.	Sehabis membelanjakan sesuatu saya merasa banyak barang-barang tersebut kurang saya butuhkan .				
14.	Walaupun saya tidak memiliki uang yang cukup saya akan berusaha agar saya mendapatkan barang tersebut dengan meminjam kepada teman saya.				
15.	Saya biasanya kalau bosan lebih memilih berbelanja di mall atau sekedar menghabiskan waktu luang saya di mall.				
16.	Saya lebih suka membeli buku-buku yang mendukung perkuliahan saya dibanding tas , sepatu atau aksesoris lainnya.				
17.	Saya merasa senang walaupun barang saya tidak dari brand atau merk tertentu.				
18.	Saya suka barang bermerk atau memiliki harga mahal karena biasanya barang tersebut lebih bagus kualitasnya.				
19.	Penting bagi saya mempunyai barang bermerk karena agar dilihat teman-teman saya				
20.	Saya tidak percaya diri saat saya memiliki barang terlalu menjadi pusat perhatian oleh teman-teman saya.				
21.	Saya suka mengoleksi barang-barang bermerk baik tas, sepatu , HP, dompet atau barang yang saya gunakan.				
22.	Walaupun barang yang saya inginkan itu mahal apabila kegunaannya menguntungkan pasti saya beli.				
23.	Saya kurang tertarik pada barang yang saya tidak membutuhkannya dalam keseharian saya.				
24.	Saya selalu menggunakan handphone keluaran model tertentu dan terbaru.				
25.	Saya merasa barang-barang yang sudah saya miliki sudah tidak mengikuti tren yang ada				
26.	Saya lebih sering menghabiskan waktu di luar rumah bersama teman-teman saya				
27.	Saya lebih suka ngumpul atau nongkrong di café, mall atau tempat yang instagramable bersama teman-teman saya.				
28.	Saya tidak mau memaksakan sesuatu dalam membeli barang atau ikut dengan teman agar dilihat oleh teman saya.				
29.	Menurut saya membeli HP keluaran terbaru ada tren yang biasanya di lakukan anak muda				

30.	Menurut saya barang saat barang yang digunakan mempunyai nilai akan menambah percaya diri saya.				
31.	Menurut saya terkadang barang yang memiliki harga tinggi tidak memiliki banyak kegunaan.				
32.	Menurut saya tidak semua barang bermerk itu sesuai dengan kegunaan yang saya butuhkan.				
33.	Saya tidak masalah apabila tidak menggunakan barang yang memiliki brand atau merk.				
34.	Menurut saya barang yang memiliki brand atau merk yang memiliki harga pasti bagus.				
35.	Saya biasanya menolak ajakan teman saya untuk bermain keluar misalnya sekedar nongkrong kalau tidak berurusan dengan tugas sekolah				
36.	Saya lebih suka di rumah dibanding ke café atau mall hanya untuk sekedar nongkrong agar dilihat kekinian oleh teman.				
37.	Saya lebih suka makan di tempat-tempat yang instagramable atau tempat baru dibanding warung biasa.				
38.	Saya selalu membeli barang-barang yang saya butuhkan.				
39.	Menurut saya barang yang mahal belum tentu nyaman dan sesuai kebutuhan.				
40.	Saat melihat koleksi baju yang saya sukai di toko, saya langsung membelinya.				

Nama :

Usia :

Jenis kelamin :

Kelas :

Isilah pertanyaan ini :

UNIVERSITAS MEDAN AREA

.....
 ©Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Document Accepted 10/21/19

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya ini tanpa mencantumkan sumber
 2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
 3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya ini tanpa izin Universitas Medan Area

Access from repository.uma.ac.id

1. Apakah kamu termasuk orang yang suka mengukti perkembangan teknologi, fashion atau perkembangan zaman?
 - Ya
 - Tidak
2. Dalam membeli suatu barang atau *product* , mana yang akan kamu beli?
 - Mahal dengan kualitas yang bagus
 - Murah namun kualitas kurang baik
3. Apa kamu pengguna barang *branded*?
 - Ya , berikan alasan...
 - Tidak , berikan alasan....
4. Berapa uang yang kamu habiskan kalau kamu berbelanja barang-barang yang memiliki *merk* terkenal atau *branded*?
 - Rp.50.000 sampai Rp. 300.000,-
 - > Rp.300.000
5. Dimana kamu biasanya sering berbelanja?
 - Mall
 - Pasar tradisional
6. Tempat *nongkrong* seperti apa yang biasanya kamu kunjungi bersama teman-teman mu ataupun sendirian?
 - Warung kaki lima atau warung biasa
 - Mall, *cafe* atau *restauran*
7. Apakah kamu sering *nongkrong* di *cafe* atau *restoran* bersama teman ataupun sendiri?
 - Ya
 - Tidak
8. Berapa uang saku yang kamu terima setiap bulan :
 - Di bawah Rp. 1.500.000,-
 - Di atas Rp. 1.500.000,-
9. Berapa besar pendapatan orang tua perbulan :
 - < Rp.1.500.000,-
 - > Rp. 1.500.000,-

LAMPIRAN – G

SURAT PENELITIAN



UNIVERSITAS MEDAN AREA

.....
© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
.....

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya ini tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 10/21/19

Access from repository.uma.ac.id



UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 ☎ (061) 7368012 Medan 20223
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 ☎ (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 1721 /FPSI/01.10/VII/2019
Lampiran : -
Hal : Pengambilan Data

Medan, 23 Juli 2019

Yth, Kepala Sekolah SMA Negeri 4 Medan
Di
Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

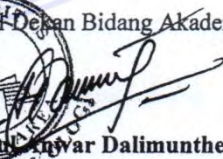
Nama : Nurleli Purnamasari
NPM : 15 860 0139
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi

Untuk melaksanakan pengambilan data di SMA Negeri 4 Medan Jl. Gelas No. 12 Sei Putih Tengah Medan guna penyusunan skripsi yang berjudul "*Hubungan Konsep Diri dengan Kecenderungan Gaya Hidup Hedonisme pada Siswa Kelas IX SMA Negeri 4 Medan*".

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan dan Surat Keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data di Sekolah yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih..

Dekan Bidang Akademik,

Hairul Anwar Dalimunthe, S.Psi, M.Si

Tembusan

- Mahasiswa Ybs
- Arsip

PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 4 MEDAN

Jl. Gelas No.12 Ayahanda Kode Pos 20118 Kec. Medan Petisah Kota Medan
Telepon : 061- 4158244 Email : smanempat@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 0419/0371/070/2019

yang bertanda tangan di bawah ini :


Nama : Drs. RAMLY, M.Pd
NIP : 19611012 199003 1 007
Pangkat/Gol : Pembina Tk. I, IV/b
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMA Negeri 4 Medan

yang ini menerangkan :

Nama : Nurleli Purnamasari
NIM : 15 860 0139
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi
Judul Penelitian : Hubungan Konsep Diri dengan Kecenderungan Gaya Hidup
Hedonisme pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 4 Medan

adalah benar mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang telah melaksanakan pengambilan data di SMA Negeri 4 Medan pada tanggal 24 Juli s/d 3 Agustus 2019.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana perlunya.

Medan, 3 Agustus 2019
Kepala SMA Negeri 4 Medan

Dr. S. RAMLY, M.Pd
NIP. 19611012 199003 1 007

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya ini tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 10/21/19

Access from repository.uma.ac.id